

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V  
UPTD SD NEGERI 19 BARRU KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Pada program studi pendidikan agama islam Fakultas Agama islam Universitas Muhammadiyah makassar

Oleh :

**KASTIA**

NIM. 105191111321

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1447 H/ 2025 M**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kastia

Nim : 105191111321

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Universitas : Agama Islam / Universitas Muhammadiyah Makassar

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun ).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 8 DzulHijjah 1446

13 Juni 2025 M

Yang Membuat Pernyataan

KASTIA

105191111321



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Kastia**, NIM. 105191111321 yang berjudul “Strategi pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru Kabupaten Barru.” telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi’ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi’ul Awal 1447 H.

Makassar, .....

28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Sekretaris : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A. (.....)

Pembimbing II: Dr. Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Kastia**

NIM : 105191111321

Judul Skripsi : Strategi pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru Kabupaten Barru

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
2. Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.
3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAK Unismuh Makassar,  
  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## **MOTTO**

Setiap Langkah kecil Adalah bagian dari perjalanan menuju tujuan besar. Meski perlahan, yang terpenting adalah terus berjalan hingga akhir. Because every step brings us closer to what Allah has promised.

*“Dan bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar” (QS. Ar-Rum : 60)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, atas karunia Allah SWT. Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, keluarga, dan sahabat-sahabat seperjuangan, sebagai ungkapan terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang selalu di berikan. Semoga karya ini menjadi bukti penghargaan penulis kepada mereka yang selalu mendampingi dan memberikan motivasi selama menempuh perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Merupakan anugerah yang sangat berharga ketika penulis diberi kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 19 Barru Kabupaten Barru.”

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, mulai dari kesulitan dalam mencari data, mengelola waktu, menjaga konsistensi semangat, hingga menghadapi rasa lelah dalam menjalani proses yang panjang. Namun, semua itu dapat dilalui berkat doa, semangat, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus membantu penulis. Tanpa kehadiran dan kontribusi mereka, penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan berjalan dengan baik.

Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Baharuddin P. dan Ibunda Barlian, yang telah memberikan segalanya bagi penulis: kasih sayang, bimbingan, nasihat, pengorbanan, serta doa yang tak pernah putus. Kehadiran dan peran beliau berdua menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga ke jenjang ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud

cinta, rasa hormat, dan penghargaan yang mendalam kepada beliau berdua atas segala pengorbanan yang telah diberikan sejak awal hingga hari ini.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga ingin saya ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M. Th.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Drs. Samsuriadi, M.A., selaku pembimbing I yang sennatiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alamsyah, S.Pd.I., M.H., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat tersusun dengan sempurna.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah yang selama ini tak kenal lelah dalam menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Ibu Nuraeni idris S. Pd. M.Pd selaku kepala sekolah dan para guru serta staf tata usaha UPTD SD Negeri 19 Barru

9. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar yang selalu hadir memberi dukungan dalam berbagai bentuk, baik doa, perhatian, motivasi, maupun bantuan nyata yang tak pernah berhenti mengalir. Terkhusus kepada kedua saudara tercinta, Aditya dan Arya, terima kasih atas kehadiran yang selalu memberi kenyamanan dan suasana menyenangkan setiap kali penulis kembali ke rumah. Meski tidak terlibat langsung dalam penyusunan skripsi ini, kebersamaan sederhana bersama kalian sering kali menjadi pelepas lelah dan penguat di tengah rutinitas yang padat.

10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat seperjuangan Agustina, Sulfitri, dan Hastina Sari yang senantiasa menemani sejak awal perkuliahan hingga akhir, serta kepada sahabat terbaik sejak masa SMK: Wafiq Azizah, Nahda, Nurul Zaskia, Rizka Ramadhani, dan Nur Azizah. Tak lupa pula kepada seluruh teman-teman seangkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam, khususnya PAIE 2021, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan studi ini. Kehadiran kalian semua menjadi penguat, penyemangat, serta warna berharga dalam proses panjang hingga terselesaikannya skripsi ini.

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada semua pembaca diharapkan untuk memberikan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.



*Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, wassalamualaikum warahmatullahi  
wabarakatuh*

Makassar, 3 Safar 1447 H

29 Juli 2025 M



Kastia

Nim. 105191111321

## ABSTRAK

**Kastia, 105191111321. 2025.** *Strategi Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru.* Dibimbing oleh Samsuriadi dan Alamsyah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru; (2) Menjelaskan bentuk peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dan (3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan enam strategi pengelolaan kelas, yaitu: (1) ceramah pengantar, yang digunakan di awal pembelajaran untuk memberi gambaran umum materi; (2) diskusi kelompok atau berpasangan, agar siswa bisa saling bertukar pendapat dan menyelesaikan soal bersama; (3) metode teman sejawat, yaitu meminta siswa yang sudah memahami materi untuk membantu temannya; (4) permainan edukatif, seperti tebak-tebakan ayat dan artinya saat pelajaran membaca Al-Qur'an agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan; (5) pengaturan tempat duduk yang fleksibel, disesuaikan dengan kegiatan, seperti duduk melingkar saat diskusi atau kerja kelompok; dan (6) komunikasi dua arah dan pemberian peran aktif, seperti memberi kesempatan siswa menjadi moderator, menulis di papan, atau menyampaikan pendapat. Strategi-strategi ini diterapkan secara bergantian dan disesuaikan dengan situasi kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang santai, aktif, dan menyenangkan. Motivasi belajar siswa meningkat dalam beberapa hal, seperti: siswa menjadi lebih percaya diri saat bertanya dan menjawab, aktif dalam diskusi, merasa senang saat pelajaran PAI berlangsung, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan belajar siswa. Faktor pendukung strategi ini meliputi kreativitas guru, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan karakter siswa dan kondisi emosional yang tidak stabil. Meskipun demikian, strategi yang diterapkan secara keseluruhan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengelolaan Kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

## ABSTRACT

**Kastia, 105191111321. 2025.** *Classroom Management Strategies of Islamic Education Teachers in Improving the Learning Motivation of Fifth Grade Students at UPTD SD Negeri 19 Barru.* Supervised by Samsuriadi and Alamsyah.

This research aims to: (1) Identify the classroom management strategies implemented by Islamic Education teachers to enhance the learning motivation of fifth-grade students at UPTD SD Negeri 19 Barru; (2) Explain the forms of increased learning motivation of students in participating in Islamic Education learning; and (3) Identify the supporting and inhibiting factors of these strategies. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving Islamic Education teachers, school principals, and fifth-grade students.

The research results show that teachers apply six classroom management strategies, namely: (1) introductory lectures, used at the beginning of the lesson to provide an overview of the material; (2) group or pair discussions, so that students can exchange opinions and solve problems together; (3) peer teaching, where students who have understood the material help their classmates; (4) educational games, such as guessing verses and their meanings during Quran reading lessons to make learning more enjoyable; (5) flexible seating arrangements, adjusted to activities, such as sitting in a circle during discussions or group work; and (6) two-way communication and active role assignment, such as giving students the opportunity to be moderators, write on the board, or express their opinions. These strategies are applied alternately and adjusted according to the classroom situation, thus creating a relaxed, active, and enjoyable learning atmosphere. Students' motivation to learn has increased in several ways, such as: students becoming more confident when asking and answering questions, being active in discussions, feeling happy during Islamic Education lessons, and showing a strong interest in understanding the material. This indicates that appropriate classroom management strategies can have a positive impact on enhancing students' enthusiasm and engagement in learning. Supportive factors for this strategy include teacher creativity, support from the school principal, and the availability of adequate facilities. The inhibiting factors include differences in student character and unstable emotional conditions. Nevertheless, the overall strategies applied are capable of increasing student motivation in Islamic Education learning.

**Keywords:** *Strategy, Classroom Management, Islamic Religious Education Teachers, Learning Motivation.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian penelitian terdahulu .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Strategi guru PAI dalam pengelolaan kelas .....	11
1. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas .....	11
2. Pengertian pengelolaan kelas .....	14
3. Pengertian guru pendidikan Agama islam .....	16
4. Model pembelajaran kelas yang efektif .....	17



5. Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam .....	19
B. Motivasi belajar .....	20
1. Pengertian motivasi belajar .....	20
2. Fungsi motivasi belajar .....	23
3. Aspek-Aspek motivasi belajar .....	24
4. Macam-macam motivasi .....	26
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Desain penelitian .....	30
1. Jenis penelitian .....	30
2. Pendekatan penelitian .....	31
B. Lokasi,objek dan waktu penelitian .....	32
1. Lokasi penelitian .....	32
2. Objek penelitian .....	32
3. Waktu penelitian .....	33
C. Fokus dan deskripsi fokus penelitian .....	33
1. Fokus penelitian .....	33
2. Deskripsi fokus penelitian .....	33
D. Jenis dan sumber data .....	34
E. Teknik pengumpulan data .....	35
F. Instrument penelitian .....	37
G. Teknik pengelolaan dan analisis data .....	38

1. Teknik pengelolaan data .....	38
2. Teknik analisis data .....	39
H. Pengujian keabsahan data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Deskripsi Narasumber .....	54
C. Strategi Pengelolaan Kelas Yang Di Terapkan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru .....	55
D. Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru .....	60
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil sekolah UPTD SD Negeri 19 Barru .....	41
Table 4.2 Data Guru UPTD SD Negeri 19 Barru .....	44
Table 4.3 Data Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru .....	45
Table 4.4 Sarana dan Prasarana UPTD SD Negeri 19 Barru .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persuratan .....	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	89
Lampiran 3 Dokumentasi .....	91
Lampiran 4 Hasil Turnitin .....	96





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai moral. Melalui pendidikan, individu dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat secara lebih bermakna. Dalam konteks Islam, pentingnya ilmu ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar: 9 sebagai berikut :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ ٩

Terjemahnya :

Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.<sup>1</sup>

Ayat ini menekankan bahwa orang yang memiliki pengetahuan memiliki kedudukan yang lebih mulia, yang menjadi dasar pentingnya proses pendidikan dalam Islam. Dalam Islam, pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan juga sebagai pembentukan karakter dan moral yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan wahyu Ilahi.<sup>2</sup>

Sejalan dengan nilai-nilai tersebut, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan akhlak yang mulia. Hal ini ditegaskan dalam

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Qs. Az-Zumar (39): 9

<sup>2</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003). Hlm. 20

## Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I

Pasal 1, yang menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia ditujukan untuk membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dari aspek moral, spiritual, dan sosial.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang menyeluruh sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tersebut, guru memegang peran yang sangat penting sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang berperan aktif dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka.<sup>4</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memilih strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang interaktif, kondusif, dan menumbuhkan minat belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya dalam membentuk kepribadian dan sikap positif peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1,,” n.d.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 45

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 127

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan tempat duduk atau pengendalian disiplin, tetapi juga menyangkut bagaimana guru membangun interaksi yang baik, menciptakan iklim belajar yang nyaman, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.<sup>6</sup> Guru yang mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas secara tepat akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Suasana kelas yang tertib, komunikatif, dan partisipatif dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar serta membentuk karakter positif mereka, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual.<sup>7</sup>

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik), seperti keinginan untuk berprestasi, rasa ingin tahu, dan cita-cita pribadi; maupun dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik), seperti penghargaan dari guru, lingkungan belajar yang menyenangkan, serta dukungan dari orang tua dan teman sebaya.<sup>8</sup> Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang ditandai dengan adanya keinginan dan hasrat untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 147

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 183

<sup>8</sup> Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 75

akan cita-cita.<sup>9</sup> Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai penggerak yang dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah strategi guru dalam mengelola kelas. Strategi pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana yang tertib, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran. Guru yang mampu menyusun pembelajaran secara sistematis, menarik, dan interaktif akan lebih mudah membangkitkan semangat belajar siswa.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya menciptakan ketertiban dan efisiensi, tetapi juga menjadi kunci penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembentukan sikap, moral, dan spiritual siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi awal di UPTD SD Negeri 19 Barru, khususnya di kelas V, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang bervariasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa siswa tampak aktif dan antusias, namun ada juga yang masih terlihat pasif, kurang percaya diri, atau belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya stabil dan konsisten, sehingga masih diperlukan upaya untuk mendorong keterlibatan mereka secara lebih optimal.

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm. 23

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 194

<sup>11</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Hlm. 183



Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah bagaimana guru mengelola kelas dan menyampaikan materi. Strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

Melihat pentingnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta adanya variasi kondisi motivasi siswa di lapangan, maka diperlukan upaya yang sistematis untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengelola kelasnya secara efektif. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI tidak sebatas menjaga ketertiban, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Praktiknya dapat dilihat melalui penggunaan metode yang bervariasi, misalnya mengombinasikan ceramah dengan diskusi kelompok, tanya jawab, hingga kegiatan praktik seperti membaca Al-Qur'an bersama atau latihan ibadah sederhana. Guru PAI juga berusaha menciptakan suasana kelas yang religius dengan menekankan nilai disiplin, kerja sama, dan saling menghormati. Strategi ini membuat suasana belajar lebih hidup, kondusif, dan bermakna, sehingga

berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

UPTD SD Negeri 19 Barru dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang aktif menerapkan berbagai strategi dalam pengelolaan kelas. Selain itu, peneliti juga memiliki akses yang baik terhadap data dan sumber informasi melalui komunikasi dengan pihak sekolah. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan kelas yang berdampak terhadap motivasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru?
2. Bagaimana Hasil motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru?
3. Apa saja faktor-faktor Pendukung dan Penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru.
2. Mengetahui hasil motivasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah guru menerapkan strategi pengelolaan kelas.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor Pendukung dan Penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teori maupun secara praktik:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, terutama tentang strategi pengelolaan kelas yang dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memilih cara mengelola kelas yang lebih baik agar siswa lebih semangat belajar.

- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendukung dan membina guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izza Fajriani berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs YASTI 3 Cisaat” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Guru akidah akhlak dalam penelitian ini memanfaatkan beragam metode pembelajaran dan perangkat ajar untuk menciptakan ketertarikan siswa terhadap materi. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya



kedisiplinan siswa dan keterbatasan fasilitas menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi tersebut.<sup>12</sup>

2. Penelitian oleh Rahmawati Siregar (2010) yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan” menemukan adanya hubungan positif antara keterampilan mengelola kelas dengan efektivitas pembelajaran PAI. Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil responden sebesar 87,9%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berdampak langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan kelas tidak hanya menciptakan ketertiban, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>
3. Penelitian oleh Elvina (2009) yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di MTsN Padangsidimpuan” menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas sudah cukup baik, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman guru terhadap dinamika kelompok, pengaturan sarana pembelajaran yang belum maksimal, dan masih adanya masalah kedisiplinan siswa. Kendala-kendala ini dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan keterampilan guru dalam

---

<sup>12</sup> Nurul Izza Fajriani, “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Viii A Mts Yasti 3 Cisaat,” *Skrispi*, no. Skripsi Institut Ilmu AlQur’an (IIQ) (2022).

<sup>13</sup> Rahmawati Siregar, “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Padangsidimpuan,” *Skrispi*, 2010.

mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar suasana kelas menjadi lebih kondusif.<sup>14</sup>

Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu di atas terletak pada fokus yang sama-sama membahas pengelolaan kelas sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya, penelitian yang sedang dilakukan ini secara khusus mengkaji strategi pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barro. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan relevan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.



---

<sup>14</sup> Elvina, "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Padangsidempuan," *Skripsi*, 2019.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Strategi Guru Pai Dalam Pengelolaan Kelas**

##### **1. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas**

Strategi merupakan serangkaian perencanaan dan tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, strategi digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam menyusun proses pembelajaran, mulai dari merancang materi, memilih metode yang sesuai, hingga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Strategi bukan hanya soal metode mengajar, tetapi juga mencakup cara guru mengatur waktu, ruang, interaksi, dan suasana kelas secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi tertentu.<sup>16</sup> Strategi ini harus fleksibel agar dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, sumber belajar, dan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi yang paling tepat berdasarkan situasi yang dihadapi di kelas.

Pentingnya perencanaan pembelajaran juga ditegaskan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap manusia lahir tanpa pengetahuan, tetapi Allah

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 61

<sup>16</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Hlm. 5

membekali mereka dengan potensi untuk belajar. Hal ini terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 78, sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>17</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia lahir tanpa pengetahuan, namun Allah memberikan potensi untuk belajar melalui alat-alat indrawi dan hati nurani. Dalam konteks pendidikan, ini menjadi landasan penting bahwa setiap siswa memiliki potensi belajar, dan tugas guru adalah membimbing serta mengembangkan potensi tersebut dengan strategi yang tepat dan bertanggung jawab.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode, media, dan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Strategi ini mencakup perencanaan konseptual yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan selama proses belajar-mengajar. Guru perlu mempertimbangkan berbagai komponen pembelajaran, seperti kompetensi dasar, indikator, materi, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar.

Menurut Hamzah B. Uno, strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang dirancang secara

<sup>17</sup> Al-qur'an dan terjemahannya. Qs An-Nahl(16):78

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Hlm.

sistematis oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>19</sup> Ini menunjukkan bahwa strategi bukan hanya soal teknis, tapi juga mencakup aspek filosofis dan psikologis dalam proses pendidikan.

J.R. David, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, membagi strategi pembelajaran menjadi dua kategori besar, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*.<sup>20</sup> Dalam strategi ekspositori, guru menjadi sumber utama pengetahuan melalui penjelasan langsung. Sementara itu, *discovery learning* menekankan peran aktif siswa untuk menemukan konsep melalui eksplorasi. Strategi pembelajaran juga bisa bersifat induktif—dimulai dari contoh khusus ke konsep umum, atau deduktif—dari konsep umum ke contoh spesifik.

Selain itu, Nana Sudjana menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus dirancang agar mampu mengatur kondisi belajar siswa secara tepat, baik dari aspek lingkungan fisik maupun psikologis.<sup>21</sup> Guru juga harus memperhatikan faktor kedisiplinan, partisipasi aktif siswa, dan efektivitas waktu agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas merupakan bagian penting dalam praktik pembelajaran. Strategi ini tidak hanya mendukung penyampaian materi, tetapi juga membentuk suasana belajar yang menyenangkan, tertib, dan efektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran harus mampu menumbuhkan nilai-

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm. 35

<sup>20</sup> J.R. David dalam Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, n.d. hlm. 129-130

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009). Hlm. 231

nilai keagamaan, membentuk akhlak mulia, serta menumbuhkan semangat belajar siswa sebagai bentuk rasa syukur atas potensi yang diberikan oleh Allah SWT.

## **2. Pengertian pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, khususnya oleh guru sebagai fasilitator utama. Dalam dunia pendidikan, pengelolaan kelas tidak hanya berarti mengatur siswa agar duduk rapi dan tidak ribut, tetapi lebih luas dari itu: bagaimana menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah usaha guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta memfasilitasi berbagai aspek yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>22</sup> Ini mencakup pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, penyusunan aturan, pengawasan siswa, serta penciptaan suasana emosional yang mendukung kenyamanan belajar.

Dalam konteks ini, guru harus mampu menjalankan peran sebagai manajer kelas. Menurut Hadari Nawawi, pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan seluruh potensi yang ada di kelas, baik fisik maupun nonfisik, untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar siswa.<sup>23</sup> Artinya, guru tidak hanya mengatur aspek teknis, tetapi juga harus memahami kondisi sosial dan psikologis siswa.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm. 72

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1991). Hlm. 91



Pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan terciptanya suasana yang nyaman, disiplin, terbuka, dan komunikatif. Suasana ini akan mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa harus dijaga agar tetap sehat dan konstruktif.

Menurut H. Douglas Brown, pengelolaan kelas adalah usaha sistematis guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara optimal.<sup>24</sup> Ini meliputi kemampuan guru dalam merespons gangguan kelas, membangun hubungan interpersonal yang baik, serta menjaga ritme kegiatan belajar yang seimbang.

Maka, pengelolaan kelas tidak hanya dilihat dari segi pengaturan fisik ruangan, tetapi juga melibatkan aspek afektif, emosional, dan sosial. Guru perlu mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan penguatan positif agar mampu menjalin hubungan yang mendidik dengan siswa.

Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan bagian dari kompetensi profesional guru yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Di jenjang sekolah dasar, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, pengelolaan kelas menjadi sangat penting karena guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan karakter kepada siswa sejak dini.

---

<sup>24</sup> H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (New York: Pearson Education, 2000). Hlm.192

### 3. Pengertian guru pendidikan Agama islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana, terarah, dan mendidik. Tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu agama, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing akhlak, pembina karakter, serta teladan dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>25</sup>

Guru Pendidikan agama islam memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa sesuai nilai-nilai Islam. Menurut Zuhairini, guru PAI adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam menyampaikan ajaran Islam serta menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan peserta didik.<sup>26</sup> Guru PAI dituntut untuk mampu menjadi figur yang dapat diteladani baik dalam tutur kata, perbuatan, maupun sikap sehari-hari.

Guru PAI memiliki kedudukan strategis dalam menciptakan suasana kelas yang religius, edukatif, dan menyenangkan. Dengan pendekatan keagamaan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru PAI menjadi tokoh utama dalam membangun karakter islami siswa. Menurut H.M. Arifin, tugas utama

<sup>25</sup> “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” n.d.

<sup>26</sup> Zuhairini Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). Hlm. 38

guru PAI bukan hanya mengajar, melainkan juga mendidik dan membina kepribadian anak agar memiliki akhlak mulia.<sup>27</sup>

Di tingkat sekolah dasar, kehadiran guru PAI menjadi sangat penting karena usia anak SD adalah masa pembentukan dasar-dasar kepribadian dan moral. Oleh karena itu, guru PAI perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tidak hanya menekankan aspek kedisiplinan, tetapi juga menciptakan suasana yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.

#### **4. Model pembelajaran kelas yang efektif**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model yang digunakan oleh guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), akan sangat menentukan efektivitas proses belajar-mengajar, baik dalam hal pemahaman siswa maupun suasana kelas secara keseluruhan.

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar, dan membimbing kegiatan pembelajaran di kelas atau lainnya.<sup>28</sup> Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik siswa, materi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>27</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 128

<sup>28</sup> M. Joyce, B., & Weil, *Models of Teaching* (Boston: Allyn and Bacon, 2000). Hlm. 7

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, model pembelajaran yang efektif adalah model yang dapat mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pengetahuan keislaman, tetapi juga membina sikap dan perilaku religius siswa. Untuk mencapai hal ini, guru dapat mengadopsi model pembelajaran seperti :

- a. Model ceramah bervariasi, yang menggabungkan penjelasan verbal dengan tanya jawab dan ilustrasi cerita islami, agar siswa tidak jenuh dan tetap aktif.
- b. Model kooperatif, seperti diskusi kelompok kecil, yang mendorong interaksi sosial dan nilai-nilai kebersamaan.
- c. Model keteladanan, di mana guru menjadi contoh langsung dalam menerapkan nilai-nilai Islam seperti jujur, disiplin, dan hormat.
- d. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), seperti praktik shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan sederhana di kelas.

Dengan menggunakan model-model tersebut secara bervariasi dan kontekstual, guru PAI dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Menurut Sudjana, model pembelajaran yang efektif adalah model yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan bermakna.<sup>29</sup>

Maka dari itu, guru PAI perlu mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga

---

<sup>29</sup> Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Hlm. 112

membentuk kepribadian dan akhlak mulia siswa. Model yang tepat akan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, teratur, dan memberikan ruang bagi siswa untuk aktif serta percaya diri dalam belajar.

### **5. Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui kegiatan belajar-mengajar yang bersifat menyeluruh. Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik, sehingga siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Arifin, pembelajaran PAI adalah proses internalisasi nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang utuh dan seimbang, baik dari aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun moral.<sup>30</sup> Hal ini menekankan pentingnya pendidikan Islam sebagai wahana konservasi nilai-nilai ilahiah serta transformasi nilai ke dalam kehidupan.

Zakiah Daradjat juga menekankan bahwa pendidikan agama bukan sekadar menyampaikan pengetahuan, melainkan merupakan proses pembinaan kepribadian secara menyeluruh mencakup akal, rasa, dan kemauan.<sup>31</sup> Pendidikan agama bertujuan membentuk manusia berakhlak mulia yang berpijak pada nilai-nilai keimanan dan kemanusiaan.

---

<sup>30</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Hlm. 32-33

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Hlm. 25-28;35-36

Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk membentuk peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam secara utuh dan kontekstual.<sup>32</sup> Mereka juga menekankan bahwa pendidikan agama harus dilaksanakan dengan pendekatan yang menghargai keberagaman keyakinan dalam masyarakat multikultural.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya sesuai jenjang dan jenis pendidikan yang ditempuh.<sup>33</sup>

Dengan demikian, pembelajaran PAI bukan hanya proses transfer ilmu, melainkan juga proses pembinaan kepribadian Islami. Tujuannya tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesalehan spiritual dan sosial. Proses ini menuntut pendekatan yang menyentuh hati, keteladanan dalam sikap, serta pengalaman langsung melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah.

## **B. Motivasi belajar siswa**

### **1. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berperan sebagai penggerak dan pengarah perilaku belajar siswa. Tanpa

---

<sup>32</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996). Hlm. 99

<sup>33</sup> "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1," n.d.



adanya motivasi, kegiatan belajar cenderung bersifat pasif, tidak terarah, dan kehilangan makna. Sebaliknya, motivasi yang kuat akan menumbuhkan semangat, daya juang, dan ketekunan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam diri peserta didik.

Damayanti mendefinisikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mampu mendorong individu untuk melakukan proses belajar hingga tujuan tertentu tercapai. Motivasi dalam hal ini melibatkan dorongan yang bersifat internal, mengaktifkan dan mengarahkan perilaku seseorang secara sadar menuju capaian belajar tertentu.<sup>34</sup> Pandangan ini menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya keinginan, melainkan kekuatan psikologis yang berfungsi menggerakkan dan menstabilkan semangat belajar siswa.

Hal yang serupa diungkapkan Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi belajar mencakup seluruh daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan.<sup>35</sup> Ia membedakan antara motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti pujian, hadiah, atau dorongan dari guru.

Winkel juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan internal dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan mengarahkan aktivitas

---

<sup>34</sup> Damayanti, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm. 42

<sup>35</sup> A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hlm. 75

belajar ke arah pencapaian tujuan.<sup>36</sup> Ia menekankan pentingnya motivasi dalam membentuk sikap positif terhadap belajar, termasuk rasa percaya diri, rasa ingin tahu, serta dorongan untuk berprestasi. Bila motivasi melemah, proses belajar cenderung stagnan atau berhenti sama sekali.

Menurut motivasi merupakan energi kompleks yang muncul baik dari dalam maupun luar individu dan berfungsi sebagai penggerak, pengarah, serta penguat dalam proses belajar.<sup>37</sup> Dalam dunia pendidikan, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal, tetapi juga sebagai kekuatan yang mempertahankan intensitas belajar dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang membangkitkan minat dan semangat belajar siswa, baik melalui variasi metode, suasana kelas, maupun hubungan interpersonal.

Lebih lanjut, teori hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow memberikan kerangka pemahaman bahwa motivasi seseorang sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.<sup>38</sup> Kebutuhan seperti rasa aman, penghargaan, aktualisasi diri, hingga kebutuhan akan makna hidup, semuanya dapat memengaruhi kesiapan belajar. Dalam konteks siswa, jika kebutuhan emosional dan sosial mereka tidak terpenuhi, maka motivasi belajar pun akan melemah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, suportif, dan mendorong keterlibatan emosional

---

<sup>36</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2005). Hlm. 162

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009). Hlm. 108

<sup>38</sup> Abraham Maslow dalam H. Supriyanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). Hlm. 91

siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI yang sarat nilai-nilai moral dan spiritual.

Secara umum, berbagai pendapat di atas mengindikasikan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan psikologis yang kompleks dan dinamis. Ia tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan suasana kelas, pendekatan pembelajaran, hubungan guru dan siswa, serta kebutuhan dasar peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keberadaan motivasi menjadi fondasi bagi siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga untuk menghayati dan mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Fungsi motivasi belajar**

Motivasi memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ia berfungsi tidak hanya sebagai dorongan awal, tetapi juga sebagai pengarah dan penguat aktivitas belajar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih bersemangat, konsisten, dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Dalam literatur pendidikan, motivasi belajar dijelaskan sebagai kekuatan yang mampu mengarahkan siswa untuk beraktivitas secara optimal dalam pembelajaran. Setidaknya terdapat tiga fungsi utama yang sering dikemukakan, yakni sebagai pendorong aktivitas, sebagai pengarah tujuan belajar, serta sebagai penentu keberhasilan dalam pencapaian prestasi akademik.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Hlm. 139

Motivasi juga diyakini berperan dalam menjaga kesinambungan semangat belajar, terutama saat siswa menghadapi hambatan. Keberadaannya memungkinkan siswa bertahan dalam proses belajar yang panjang dan menantang.<sup>40</sup> Selain itu, motivasi turut memengaruhi efektivitas proses belajar, karena dengan adanya motivasi, perhatian dan keterlibatan siswa akan meningkat.<sup>41</sup>

Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), fungsi motivasi menjadi semakin strategis. Ia tidak hanya membantu siswa memahami materi secara konseptual, tetapi juga menumbuhkan dorongan spiritual untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI perlu mengaktifkan fungsi motivasi ini melalui pendekatan yang menyentuh sisi emosional dan religius siswa, seperti keteladanan, penguatan nilai, serta pembiasaan ibadah.

Dengan demikian, motivasi belajar memiliki fungsi yang luas dan mendalam dalam proses pendidikan. Ia mendorong lahirnya keterlibatan aktif, mengarahkan tujuan pembelajaran, memperkuat daya tahan belajar, serta mempercepat pencapaian hasil belajar, baik pada aspek kognitif maupun afektif.

### **3. Aspek-aspek motivasi belajar**

Motivasi belajar terbentuk dari berbagai aspek yang saling berkaitan dan berperan dalam menentukan arah, intensitas, serta keberlanjutan aktivitas belajar seseorang. Aspek-aspek ini memengaruhi bagaimana seseorang memandang proses

---

<sup>40</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011). Hlm. 83

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

belajar, menghadapi tantangan, serta mempertahankan semangat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk memahami aspek motivasi dikembangkan melalui empat indikator utama: perasaan bahwa tugas yang dilakukan memiliki makna penting, keyakinan terhadap kemampuan diri, kesadaran akan kemajuan yang dicapai, dan adanya kebebasan dalam menentukan langkah.<sup>42</sup> Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya bersumber dari dorongan luar, tetapi juga terbentuk dari persepsi internal terhadap makna, kemampuan, perkembangan, dan otonomi dalam belajar.

Selain itu, dalam perspektif lain, motivasi juga dilihat sebagai respons terhadap faktor-faktor psikologis yang membentuk dorongan belajar. Beberapa aspek yang dikemukakan mencakup dorongan untuk mencapai sesuatu yang bermakna, komitmen yang muncul dari tujuan pribadi, inisiatif dalam memulai proses belajar tanpa dipaksa, serta rasa optimisme dalam menghadapi rintangan belajar.<sup>43</sup> Aspek-aspek ini menunjukkan pentingnya faktor emosional dan sikap pribadi dalam menumbuhkan motivasi yang kuat dan berkelanjutan.

Pendekatan yang lebih rinci menunjukkan bahwa aspek motivasi juga mencakup kondisi fisik, kesiapan psikologis, dorongan internal yang bersifat naluriah, lingkungan sosial, proses belajar yang menyenangkan, serta tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.<sup>44</sup> Aspek-aspek ini saling berinteraksi dan dapat berubah sesuai dengan kondisi individu dan situasi belajar yang dihadapi.

---

<sup>42</sup> Marilyn K. Gowing dalam Michael Armstrong, *A Handbook of Human Resource Management Practice* (london: Kogan Page, 2003). Hlm.121

<sup>43</sup> Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Hlm. 25

<sup>44</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*. Hlm. 132

Pemahaman terhadap aspek motivasi ini menjadi sangat penting pada pembelajaran Pendidikan agama islam. Motivasi belajar yang dibangun bukan hanya untuk meraih nilai akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Ketika siswa merasa bahwa pelajaran agama memiliki makna dalam hidupnya, percaya diri dalam memahami ajaran Islam, menyadari perkembangan dirinya, dan diberi ruang untuk memilih cara belajar yang sesuai, maka motivasi belajar akan tumbuh secara alami dan mendalam.

Dengan demikian, memahami aspek-aspek motivasi belajar merupakan langkah awal untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyentuh hati peserta didik. Guru yang peka terhadap aspek-aspek ini akan lebih mudah membimbing siswa mencapai perkembangan optimal, baik secara intelektual maupun spiritual.

#### **4. Macam-macam motivasi**

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dibedakan menjadi dua bentuk utama berdasarkan sumber dorongannya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, namun sama-sama berperan penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

##### **a. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh imbalan dari luar.<sup>45</sup> Biasanya, motivasi ini muncul karena adanya rasa ingin tahu, minat yang tinggi terhadap pelajaran,

---

<sup>45</sup> James O. Whittaker, *Theories of Human Motivation* (New York: Appleton-Century-Crofts, 1970). Hlm. 58



kebutuhan untuk berkembang, atau keinginan pribadi untuk memahami sesuatu secara mendalam. Jenis motivasi ini cenderung bersifat jangka panjang karena siswa merasa puas secara batin ketika berhasil memahami materi atau mencapai suatu target belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi intrinsik bisa terlihat dari keinginan siswa untuk mendalami ajaran Islam karena cinta kepada agama atau kesadaran spiritual pribadi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang bersumber dari luar diri siswa, seperti keinginan mendapatkan nilai tinggi, penghargaan, pujian dari guru, atau menghindari hukuman.<sup>46</sup> Jenis motivasi ini dapat mendorong siswa untuk belajar meskipun mereka tidak memiliki ketertarikan pribadi terhadap materi. Meskipun efektif sebagai pemicu awal, motivasi ini bersifat jangka pendek jika tidak didukung oleh pengembangan motivasi intrinsik.<sup>47</sup> Dalam konteks PAI, motivasi ekstrinsik dapat terbentuk melalui dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, atau imbalan atas keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan.

Kedua jenis motivasi ini pada dasarnya saling melengkapi. Guru yang memahami peran keduanya akan lebih mudah merancang pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis siswa.

<sup>46</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm.

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 120

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan tingkat semangat, fokus, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara psikologis, kondisi emosional, kepercayaan diri, serta persepsi siswa terhadap nilai pentingnya pelajaran sangat memengaruhi motivasi belajar. Ketika siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan dianggap mampu, mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi.<sup>48</sup> Dukungan emosional seperti empati dari guru atau dorongan moral dari keluarga sering kali mampu memperkuat keinginan siswa untuk belajar secara aktif.

Selain faktor internal, faktor lingkungan juga memainkan peran besar. Suasana kelas yang kondusif, hubungan sosial yang sehat antar siswa, dan metode mengajar yang menarik dapat menjadi pemicu munculnya motivasi belajar yang kuat.<sup>49</sup> Ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa, maka suasana tersebut akan mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Tidak dapat diabaikan pula pengaruh latar belakang keluarga. Dukungan orang tua, baik secara moral maupun material, serta harapan keluarga terhadap

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>49</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 77

keberhasilan anak menjadi stimulus penting bagi tumbuhnya motivasi.<sup>50</sup> Kondisi sosial ekonomi, perhatian orang tua terhadap pendidikan, dan pola asuh sangat menentukan bagaimana siswa menilai pentingnya pendidikan.

Dari sisi institusi pendidikan, peran sekolah dan guru menjadi penentu. Keteladanan guru, gaya kepemimpinan di sekolah, serta kebijakan sekolah dalam memberikan penghargaan atau penguatan positif akan berdampak langsung pada motivasi siswa.<sup>51</sup> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi, tetapi juga menampilkan sikap religius yang dapat dicontoh. Ketika siswa melihat nilai-nilai Islam diterapkan secara nyata, mereka terdorong untuk belajar bukan karena kewajiban, tetapi karena kesadaran dan keyakinan spiritual.

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang kompleks. Memahami faktor-faktor ini menjadi penting bagi guru, khususnya guru PAI, agar mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan menyentuh sisi personal siswa.

---

<sup>50</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 102

<sup>51</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Hlm. 160

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara apa adanya berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau data statistik, melainkan pada makna, proses, dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu gejala sosial dalam konteks pendidikan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji strategi pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>52</sup>

Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menafsirkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara lebih fleksibel dan reflektif, sehingga mampu mengungkap makna yang tersembunyi di balik tindakan atau interaksi yang terjadi di kelas.<sup>53</sup> Penelitian ini menekankan pada konteks dan makna, bukan sekadar pengukuran variabel, sehingga dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang utuh terhadap strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Hujurat(49) : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 6-7

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 9-11

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.<sup>54</sup>

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap informasi yang kita terima harus diperiksa dulu kebenarannya agar tidak terjadi kesalahpahaman yang bisa merugikan orang lain. Dalam kegiatan penelitian, prinsip ini sangat penting. Seorang peneliti harus hati-hati dan teliti saat mengumpulkan data dari narasumber, supaya tidak salah dalam memahami kenyataan yang sebenarnya.

Hal ini sejalan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memang menekankan pentingnya memahami suatu kondisi secara mendalam dan tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan. Maka dari itu, pendekatan ini tidak hanya sesuai secara ilmiah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kehati-hatian dalam ajaran Islam.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam pendekatan ini, peneliti tidak menggunakan perhitungan statistik atau angka, tetapi berfokus pada deskripsi mendalam terhadap situasi, perilaku, dan pandangan subjek penelitian di lingkungan alami mereka. Penelitian ini

---

<sup>54</sup> *Al-qur'an dan terjemahnya*. Qs Al-hujurat(49) : 6

mengandalkan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek, sehingga peneliti dapat menangkap makna yang terkandung dalam setiap tindakan atau kebijakan yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.<sup>55</sup>

## **B. Lokasi, Obyek Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 19 Barru, yang beralamat di Dusun Camming, Desa Palakka, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang aktif menerapkan strategi pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah ini juga memiliki karakteristik umum sekolah dasar di Kabupaten Barru dan mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga mendukung kelancaran proses pengumpulan data.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas V, dan kepala sekolah di SDN 19 Barru. Ketiga pihak ini menjadi objek karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas yang diamati oleh peneliti. Guru berperan sebagai pelaksana strategi, siswa sebagai pihak yang merasakan dampak strategi tersebut, dan kepala sekolah sebagai pengawas yang mengetahui implementasi kegiatan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>55</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2017. Hlm. 10-11



Objek penelitian ini dipilih dengan sengaja karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei hingga 27 Juli 2025. Waktu tersebut dipilih agar peneliti dapat menjalankan seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari observasi awal hingga proses analisis data. Penyesuaian waktu dilakukan berdasarkan kondisi di lapangan, agar pelaksanaan tetap efektif dan hasil yang diperoleh lebih akurat.

### **C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

- a. Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 19 Barru.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V.

#### **2. Deskripsi Fokus Penelitian**

- a. Strategi pengelolaan kelas merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan nyaman. Strategi ini mencakup berbagai aspek seperti pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, pemberian aturan yang jelas, dan interaksi yang positif antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, guru PAI berperan penting dalam menjaga ketertiban kelas, mencegah gangguan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- b. Motivasi belajar siswa adalah dorongan dari dalam atau luar diri siswa yang membuat mereka bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Guru memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan motivasi ini melalui strategi pembelajaran yang menarik, pendekatan yang ramah, serta pemberian umpan balik yang positif. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana guru PAI mendorong semangat belajar siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN 19 Barru.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, pernyataan, dan narasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data ini tidak disajikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan realitas di lapangan. Tujuan dari data kualitatif adalah untuk memahami makna di balik tindakan atau pengalaman seseorang dalam konteks sosial tertentu.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk mengungkap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru.

##### **2. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

---

<sup>56</sup> Moleong. Hlm. 11

- a. Data primer yaitu data utama yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Informan utama terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V. Data primer ini sangat penting karena menggambarkan pengalaman langsung para pelaku pendidikan dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa.
- b. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah, seperti tata tertib siswa, data jumlah siswa, profil guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi temuan dari data primer, serta memperkuat analisis secara triangulatif<sup>57</sup>

Penggunaan kombinasi data primer dan sekunder bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman analisis, serta memberikan gambaran menyeluruh terhadap objek yang diteliti.<sup>58</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih agar data yang diperoleh dapat mencerminkan realitas lapangan secara menyeluruh, serta memungkinkan peneliti untuk melihat keterkaitan antara strategi pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Penggunaan teknik yang beragam juga dilakukan untuk memastikan validitas data melalui triangulasi metode dan sumber.

---

<sup>57</sup> Moleong. Hlm. 112

<sup>58</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 51

## 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Fokus pengamatan diarahkan pada perilaku guru saat mengelola kelas, respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta kondisi umum suasana belajar.<sup>59</sup> Untuk memudahkan pencatatan, peneliti menggunakan pedoman observasi berupa daftar aspek yang akan diamati, seperti pengaturan tempat duduk, manajemen waktu, cara guru memberi instruksi, serta respon siswa selama kegiatan belajar. Pendekatan observasi yang digunakan bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas kelas, namun hadir sebagai pengamat independen.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan menjawab secara bebas sesuai pengalaman.<sup>60</sup> Jenis wawancara ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggali makna dan pengalaman mendalam dari subjek penelitian, khususnya terkait strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 114

<sup>60</sup> Kristin G Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research* (New York: McGraw-Hill, 2002).

<sup>61</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 11 No (2007): 35.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan data visual yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi profil guru, daftar hadir siswa, tata tertib sekolah, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.<sup>62</sup> Selain sebagai pelengkap, dokumentasi berfungsi sebagai bukti tertulis yang dapat digunakan untuk menguatkan hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan valid secara ilmiah.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu peneliti untuk memperoleh data secara terarah dan mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama, karena peneliti yang menentukan fokus, memilih informan, serta menafsirkan data secara kontekstual.<sup>63</sup>

Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi, yang disusun berdasarkan fokus dan tujuan penelitian.

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman ini berisi daftar aspek yang akan diamati selama proses pembelajaran, seperti pola interaksi di kelas, teknik pengelolaan siswa, dan suasana belajar. Tujuannya agar proses observasi lebih terstruktur dan tidak melebar dari konteks penelitian.<sup>64</sup>

#### 2. Pedoman Wawancara

<sup>62</sup> Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm. 161

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. hlm. 223

<sup>64</sup> Margono, *Metodologi Penelitian*. Hlm. 158

Pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam menggali informasi dari informan secara konsisten. Formatnya semi-terstruktur, berisi pokok-pokok pertanyaan yang dapat berkembang sesuai arah pembicaraan.<sup>65</sup>

### 3. Catatan Dokumentasi

Lembar ini disusun untuk mencatat jenis dokumen atau bukti visual yang relevan, serta mencatat waktu, tempat, dan isi pokok dari dokumen tersebut. Instrumen ini mendukung validitas data dengan menyediakan sumber tertulis atau bukti visual dari lapangan.<sup>66</sup>

Dengan menggunakan instrumen-instrumen ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara sistematis, terfokus, dan tetap fleksibel sesuai prinsip dasar penelitian kualitatif.

## G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

### 1. Teknik pengelolaan data

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dibaca ulang secara menyeluruh, kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan isi atau tema yang sesuai dengan fokus penelitian.<sup>67</sup> Informasi yang tidak relevan dipisahkan, sedangkan data yang mendukung tujuan penelitian diklasifikasikan dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dianalisis. Proses ini dilakukan secara bertahap

<sup>65</sup> Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research*. Hlm. 87

<sup>66</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>67</sup> Moleong. Hlm. 247

dan berulang untuk memastikan bahwa data yang digunakan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

## 2. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.<sup>68</sup>

- a. Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan cara memilih informasi yang penting dan mengabaikan data yang tidak relevan. Proses ini membantu agar analisis tetap terfokus pada permasalahan penelitian.
- b. Penyajian Data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan hasil wawancara, dan catatan hasil observasi yang disusun secara sistematis untuk memudahkan dalam melihat pola-pola temuan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Kesimpulan yang diperoleh diuji kembali dengan membandingkan berbagai sumber data (triangulasi), sehingga hasil akhir dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## H. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, dilakukan beberapa teknik pengujian keabsahan data, yaitu:

---

<sup>68</sup> A. Michael Miles, Matthew B., dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI press, 1992). Hlm. 20



1. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara tambahan. Hal ini bertujuan agar pengumpulan data tidak dilakukan secara terburu-buru dan memungkinkan peneliti memahami konteks secara lebih mendalam. Teknik ini membantu dalam memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan mencerminkan kenyataan di lapangan.<sup>69</sup>
2. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan mencermati data secara lebih teliti dan berulang, serta melakukan pengecekan terhadap detail-detail kecil yang mungkin terlewatkan. Membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi juga dilakukan secara berkesinambungan untuk menemukan kesesuaian informasi dan menghindari kesalahan penafsiran.<sup>70</sup>
3. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, waktu, dan informan yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi, data yang diperoleh akan diuji konsistensinya dari berbagai sudut pandang. Menurut William Wiersma, triangulasi membantu meningkatkan keakuratan dan keandalan data karena tidak bergantung pada satu sumber saja.<sup>71</sup>

Dengan penerapan ketiga teknik ini, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki keabsahan yang kuat dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara objektif.

---

<sup>69</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2017. Hlm. 329

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. hlm. 270

<sup>71</sup> William Wiersma, *Research Methods in Education* (Boston: Allyn and Bacon, 2000). Hlm. 211

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sekilas tentang UPTD SD Negeri 19 Barru

UPTD SD Negeri 19 Barru adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Pahlawan Camming, Desa Palakka, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1984 dan memiliki status akreditasi C. Sekolah ini bertujuan memberikan layanan pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah sekitarnya.

Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 6.877 m<sup>2</sup>, dilengkapi dengan akses listrik dari PLN dan jaringan internet. Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan selama enam hari dalam seminggu dengan waktu pelaksanaan pada pagi hari.

UPTD SD Negeri 19 Barru menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mendukung pengembangan potensi siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

Dengan dukungan guru dan staf yang berdedikasi, sekolah ini terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya lulusan yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

**Table 4.1**

**Profil sekolah UPTD SD Negeri 19 Barru**

a. Nama sekolah	: UPTD SD Negeri 19 Barru
b. NPSN	: 40302326

c. Akreditasi	: C
d. Alamat	: Jl. Pahlawan Camming Desa Palakka, Kec. Barru, Kab. Barru, Sulawesi Selatan
e. Kode Pos	: 90751
f. E-mail	: barru.barru.sdicamming@gmail.com
g. Jenjang pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
h. Status Sekolah	: Negeri
i. Waktu Belajar	: Pagi
j. Website	: <a href="https://sdicamming.barru.go.id">https://sdicamming.barru.go.id</a>
k. Posisi geografis	: -4.42209L 119.6940117B

Sumber Data : Tata Usaha UPTD SD Negeri 19 Barru 2025

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 19 Barru**

### **a. Visi**

Visi UPTD SD Negeri 19 Barru Adalah : Terwujudnya peserta didik yang berprofil pelajar Pancasila, sehat, dan berprestasi.

Visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif, serta inovatif.

### **b. Misi**

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, UPTD SD Negeri 19 Barru menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pembelajaran yang Produktif, Aktif, Kreatif dan Inovatif (PAKI)
- 2) Mengembangkan bakat dan potensi pembelajar melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Memiliki semangat Saing, Kreatif, Mandiri dan Percaya Diri (SAKRAMANDIRI)
- 4) Menjiwai Karakter "TABE, IYE, MAAF, TERIMA KASIH, TOLONG" dan budaya
- 5) Sekolah Ramah Anak (SERA)
- 6) Membiasakan Budaya Bersih, Sehat, Religius (BERSERI)
- 7) Melakukan Budaya Literasi "Ramah Buku" (RABU)
- 8) Melakukan Kegiatan "Jum'at Bersih".
- 9) Melakukan kegiatan "Sabtu Sehat" (SASET)

#### **c. Tujuan**

Tujuan pendidikan di UPTD SD Negeri 19 Barru dibedakan dalam tiga tahapan :

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

Terwujudnya siswa yang cerdas, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki semangat berprestasi.

- 2) Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, peningkatan hafalan surat-surat pendek, serta digitalisasi sistem penilaian.

### 3) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

Terwujudnya lulusan yang mandiri, berjiwa pembelajar, cinta budaya lokal, serta siap menghadapi tantangan zaman.

### 3. Data Guru

UPTD SD Negeri 19 Barru memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diampu oleh satu orang guru yang mengajar di seluruh jenjang, termasuk kelas V. Selain mengajar secara intrakurikuler, guru tersebut juga terlibat dalam pembinaan karakter keagamaan peserta didik. Informasi lebih lanjut mengenai jumlah dan status kepegawaian guru disajikan dalam tabel berikut.

**Table 4. 2**

**Data guru UPTD SD Negeri 19 Barru tahun ajaran 2024/2025**

No.	Nama	Jabatan
1.	Nuraeni Idris S.Pd, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Hasni A. Md	Kepala Perpustakaan
3.	Nurpaidah A.Ma.Pd, S.Pd	Wali kelas 1
4.	Reskianti S. Pd	Wali kelas 2
5.	Ernawati S. Pd	Wali kelas 3
6.	Ardiham S. Pd	Wali kelas 4
7.	Siti Masita S. Pd	Wali kelas 5
8.	Nurmalasari S. Pd	Wali kelas 6

9.	Atirah S. Pd	Guru Agama
10.	Suriani S. Pd	Guru penjas
11.	Halija A. Ma. Pd	Guru Kelas

Sumber Data : Tata Usaha UPTD SD Negeri 19 Barru 2025

#### 4. Data Peserta Didik

Siswa UPTD SD Negeri 19 Barru terdiri dari enam tingkat kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Setiap tingkat kelas memiliki jumlah peserta didik yang bervariasi sesuai dengan kondisi penerimaan siswa pada masing-masing tahun ajaran. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025. Informasi lengkap mengenai jumlah siswa per kelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**

**Data siswa kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru 2024/2025**

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	L	P	
V	3	6	9

Sumber Data : Tata Usaha UPTD SD Negeri 19 Barru 2025

#### 5. Sarana dan Prasarana di UPTD SD Negeri 19 Barru

Untuk mendukung proses pembelajaran, UPTD SD Negeri 19 Barru telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Informasi mengenai fasilitas yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Table 4.4****Sarana prasarana UPTD SD Negeri 19 Barru**

No.	Ruangan/Tempat	Sarana dan prasarana
1.	Kelas 1-6	Meja siswa, Kursi siswa, meja guru, Kursi guru, Papan tulis, Lemari, Rak hasil karya, Tempat sampah, Jam dinding, Simbol Kenegaraan, alat peraga, Papan pajang, Soket Listrik, Papan pengumuman
2.	Ruang guru	Meja guru, kursi guru, lemari, Jam dinding, tempat sampah, symbol kenegaraan
3.	Ruang kepala sekolah	Kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, symbol kenegaraan, penanda waktu (bell sekolah), brankas, filing cabinet, lemari kaca, papan statistik
4.	Ruang tata usaha	Meja TU, kuris TU, computer, printer TU, mesin ketik, Lemari, Tempat sampah, jam dinding



5.	Ruang laboratorium	Anatomi kerangka manusia, anatomi organ manusia, Globe, Kaca pembesar, computer Laptop/PC, Cermin datar, Cermin Cembung, Meja, Lemari
6.	Ruang perpustakaan	Rak buku, Rak majalah, Rak surat kabar, Meja baca, Kursi baca, kursi&meja kerja, lemari katalog, meja multimedia, Alat multimedia, Sumber belajar lain.
7.	Ruang UKS	Tempat tidur, Meja&kursi, Catatan Kesehatan, Perlengkapan P3K, Tandu, Selimut, Termometer, Timbangan, Pengukur tinggi, Bantal
8.	Dapur Sekolah	Kompor gas, baskom/Ember, Lemari, Tempat sampah
9.	Gudang	Perlengkapan kebersihan, Lemari/Rak
10.	Kamar mandi/WC	Kloset Jongkok, Tempat air(Bak), Gayung Kecil, Gantungan Pakaian
11.	Halaman/Area umum	Tempat sampah, penanda waktu(Bel sekolah), Bendera, papan pengumuman

Sumber Data : Tata Usaha UPTD SD Negeri 19 Barru 2025

## 6. Tata Tertib

Tata tertib dan tata krama ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa siswi dalam bersikap, bertutur sapa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di UPTD SD Negeri 19 Barru dalam rangka menciptakan iklim dan suasana sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

### a. Prinsip umum

- 1) Tata tertib dan tata krama ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut masyarakat yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, tata tertib kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar efektif.
- 2) Setiap siswa siswi wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib secara konsekuen dan penuh kesadaran.

### b. Pakaian/Seragam Sekolah

- 1) Setiap siswa wajib mengenakan seragam dengan sopan, rapi, bersih dan tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Hari senin-selasa baju putih celana / rok merah hati, dasi merah hati, bersabuk warna hitam dan bertopi seragam pada saat upacara bendera.
- 3) Sepatu warna hitam, kaos kaki warna putih penuh panjang minimal 15 cm dari mata kaki.
- 4) Hari rabu-kamis Setelan batik, celana/rok merah hati.
- 5) Sepatu warna hitam dan kaos kaki putih

- 6) Hari jumat-sabtu setelan pramuka, sepatu warna hitam, sabuk hitam dan kaos kaki hitam.
- 7) Siswa siswi wajib mengenakan pakaian olahraga pada saat pelajaran olahraga sesuai dengan ketentuan yang di berlakukan.

c. Rambut, Kuku dan Make Up

- 1) Siswa siswi dilarang berkuku panjang, mengecat rambut, kuku dan bertato.
- 2) Khusus untuk siswa laki-laki tidak boleh mengenakan kalung, gelang, anting-anting, Batas rambut tidak sampai menyentuh kerah baju dan bagian depan jika ditarik tidak menyentuh batas mata.
- 3) Khusus perempuan tidak boleh memakai perhiasan emas atau asesoris (gelang kalung kecuali anting-anting dan tidak berlebihan. Rambut melebihi jilbab harus ditali supaya tidak terlihat.

d. Masuk dan Pulang Sekolah

- 1) Seluruh siswa wajib berbaris didampingi wali kelas masing-masing sebelum masuk ke dalam kelas
- 2) Seluruh siswa wajib berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran dengan dipimpin oleh Ketua kelas.
- 3) Hari Senin sampai Sabtu jam pelajaran dimulai pukul 07.30 WIT dan berakhir sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Siswa yang terlambat kurang dari 15 menit, harus lapor kepada guru piket dan diijinkan masuk kelas pada jam pertama setelah diberi izin masuk kelas.

- 5) Siswa yang terlambat datang lebih dari 15 menit, harus lapor kepada guru piket dan diizinkan masuk kelas pada jam kedua/sesuai dengan kebijakan gurupiket.
  - 6) Selama pelajaran berlangsung dan pada saat pergantian jam pelajaran siswa dilarang beradadi luar kelas.
  - 7) Pada saat istirahat siswa dilarang berada dalam kelas, masuk kelas lain, bermain di tempat parkir dan dilarang bermain dimushola.
  - 8) Jika siswa tidak masuk karena sesuatu hal, harus mengirimkan surat izin yang dibuat oleh orang tua atau wali.
  - 9) Bagi siswa yang tidak masuk karena sakit lebih dari 3 hari wajib mendapat surat izin dari dokter ataupun mantri kesehatan.
- e. Kebersihan, Kedisiplinan dan Ketertiban
- 1) Setiap kelas dibentuk beberapa tim piket yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
  - 2) Setiap tim piket yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas.
  - 3) Tugas tim piket adalah membersihkan lantai dan dinding serta merapikan kursi dan meja sebelum jam pelajaran dimulai.
  - 4) Tugas tim piket adalah mempersiapkan sarana dan prasarana pelajaran misalkan membersihkan papan tulis, penghapus papan dil.
  - 5) Melapor kepada guru kelas/guru pengajar tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas,

misalnya coret-coret, berbuat gaduh/ramai atau merusak benda-benda yang ada di ruang kelas.

- 6) Setiap siswa masuk ruang kelas dengan melepas sepatu dan menempatkan pada tempatnya.
  - 7) Setiap siswa membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil/toilet, halaman dan lingkungan sekolah.
  - 8) Setiap siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
  - 9) Setiap siswa menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium maupun ditempat lain dilingkungan sekolah.
- f. Sopan Santun Pergaulan
- 1) Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah dan guru serta karyawan di lingkungansekolah.
  - 2) Menghormati ide, pikiran, pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman warga sekolah.
  - 3) Saling menghormati antar sesama teman, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar,terman bermain dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah dan menghargai perbedaan keyakinan serta latar belakang social budaya masing-masing.
  - 4) Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
  - 5) Berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan minta maaf apabila melanggar hak orang lain, atau berbuat salah kepada oranglain.

- 6) Menggunakan bahasa yang sopan dan beradab serta bisa membedakan lingkungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat dan tidak menggunakan kata-kata kotor, kasar, mengumpat, cacian dan porno.

g. Upacara Bendera dan Peringatan Hari-hari Besar

- 1) Upacara setiap hari Senin siswa siswi wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan.
- 2) Peringatan Hari-hari Besar.
- 3) Setiap siswa wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar Nasional sesuai dengan arahan dari sekolah.
- 4) Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan sesuai dengan arahan dari sekolah.

h. Larangan-larangan

- 1) Merokok, minum-minuman keras, menggunakan dan mengedarkan narkoba, obat-obatan terlarang dan bahan psikotropika lainnya.
- 2) Berkelahi baik yang dilakukan secara berkelompok atau perorangan di luar atau di dalam sekolah serta main hakim sendiri.
- 3) Meminta uang yang disertai dengan ancaman, kepada teman atau orang lain.
- 4) Merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret dinding, bangku, serta perabotan atau peralatan sekolah lainnya.

- 5) Berbicara kotor, mengumpat, menghina, menggunjing atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah lainnya dengan menggunakan kata sapaan atau panggilan yang tidak santun.
  - 6) Membawa barang yang tidak ada keterkaitannya dengan pelajaran, seperti senjata tajam, senjata api, atau barang lainnya yang dapat mengganggu keselamatan orang lain.
  - 7) Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, video porno dan sejenisnya.
  - 8) Membawa rokok, kartu judi dan handphone (HP) di sekolah.
  - 9) Membawa sepeda motor.
  - 10) Menerima tamu, kecuali mendapat izin dari guru kelas/piket.
- i. Hak-Hak Siswa
- 1) Menerima pelajaran selama tidak melanggar tata tertib yang berlaku.
  - 2) Mengikuti segala kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.
  - 3) Mengeluarkan pendapat, saran dan usul yang bersifat membangun atau perbaikan.
  - 4) Memperoleh pelayanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan ketentuan.
- j. Penjelasan Tambahan
- 1) Rambut siswa putra dinyatakan panjang apabila rambut belakang melewati kerah baju dan bila disisir ke arah depan menutupi alis mata.
  - 2) Sepatu dinyatakan hitam apa bila hitamnya lebih dominan.



- 3) Panggilan orang tua siswa tidak boleh diwakilkan.

k. Pelanggaran Dan Sanksi

- 1) Teguran lisan 3x, teguran ke-1 dan ke-2 disertai perintah untuk melakukan sesuai ketentuan yang ada dan pada teguran ke-3 diikuti dengan sanksi.
- 2) Panggilan orang tua siswa. Peringatan tertulis dengan diketahui oleh orang tua siswa/wali
- 3) Skorsing untuk masa 3 hari.
- 4) Dikembalikan kepada orangtua selamanya.

**B. Deskripsi Narasumber**

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Narasumber pertama dalam penelitian ini adalah Ibu Atirah, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 19 Barru. Beliau lahir di Polejiwa pada tanggal 18 April 1992. Ibu Atirah telah mengajar sebagai guru PAI di sekolah tersebut selama 5 tahun. Selama mengajar, beliau menggunakan beberapa strategi dalam mengelola kelas agar suasana belajar menjadi lebih terarah dan siswa lebih termotivasi, khususnya dalam pelajaran agama. Ibu Atirah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di STAI Al-Ghazali Barru dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Kepala Sekolah

Narasumber kedua adalah Ibu Nuraeni Idris, S.Pd., M.Pd., Kepala UPTD SD Negeri 19 Barru. Beliau lahir di Barru pada tanggal 12 Juli 1985. Sebelum menjabat sebagai kepala sekolah, beliau pernah mengajar di beberapa sekolah, antara lain SDI Lajulo, SDI Cempaga (Soppeng), dan SDN 7 Barru. Sejak tahun

2022, beliau mulai menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 19 Barru. Beliau juga pernah terlibat dalam kegiatan mengajar masyarakat yang belum bisa membaca di Desa Tompo. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan PGSD, dan pendidikan S2 di STKIP Pembangunan Makassar jurusan Pendidikan Ekonomi.

### 3. Peserta Didik

Narasumber lainnya dalam penelitian ini adalah lima peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru. Mereka dipilih untuk mengetahui pandangan siswa tentang cara guru mengelola kelas dan dampaknya terhadap semangat belajar mereka. Berikut data singkat kelima siswa tersebut:

- a. Haerul Sahrul, lahir di Barru, 17 April 2014 (Kelas V)
- b. Raya Dwy Alifa Najwa, lahir di Barru, 09 Agustus 2013 (Kelas V)
- c. Akifah Nayla, lahir di Barru, 11 Oktober 2013 (Kelas V)
- d. Annisa Nurqamariah, lahir di Barru, 22 Februari 2014 (Kelas V)
- e. Alya Qatifah, lahir di Barru, 07 Januari 2014 (Kelas V)

Kelima siswa ini memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

### **C. Strategi Pengelolaan Kelas Yang Di Terapkan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru**

Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru, peneliti melakukan observasi langsung serta

melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik kelas V.

Terkait dengan strategi pengelolaan kelas ini, peneliti terlebih dahulu menanyakan bentuk strategi yang biasa diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V, serta pertimbangan dalam memilih strategi tersebut. Ibu Atirah selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, saya tidak selalu menggunakan metode ceramah karena peserta didik cenderung cepat merasa bosan, terutama apabila suasana pembelajaran terlalu serius. Oleh karena itu, saya menyelingi kegiatan belajar dengan diskusi kelompok atau metode teman sejawat agar mereka dapat saling membantu dan belajar bersama. Pada kegiatan membaca Al-Qur'an, saya biasanya membuat suasana lebih menarik dengan menggabungkannya dengan permainan sederhana, seperti mencocokkan ayat dengan artinya atau tebak-tebakan ringan. Dengan cara ini, peserta didik dapat belajar sambil bermain sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Upaya tersebut saya lakukan agar mereka tetap aktif dan bersemangat dalam belajar.”<sup>72</sup>

Setelah itu, peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai bagaimana guru mengatur suasana kelas dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, Ibu Atirah menjelaskan:

“Terkait suasana kelas, saya biasanya mengatur posisi tempat duduk agar tidak selalu sama. Kadang saya ubah, terutama ketika ada diskusi kelompok atau sesi tanya jawab, sehingga peserta didik dapat duduk melingkar agar lebih santai dan saling berinteraksi. Interaksi dalam pembelajaran juga dibuat dua arah, bukan hanya guru yang berbicara, tetapi peserta didik juga diajak untuk menyampaikan pendapat sehingga mereka lebih terlibat. Selain itu, saya sering memberikan peran kecil kepada siswa, misalnya menjadi moderator, menulis di papan tulis, atau menjelaskan materi tertentu. Dengan cara tersebut, siswa merasa dilibatkan dan tidak hanya duduk mendengarkan. Pada akhir pembelajaran, biasanya saya menyediakan waktu singkat untuk refleksi, di mana peserta didik dapat menyampaikan

---

<sup>72</sup> Athira, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025

hal-hal yang mereka sukai dari materi yang dipelajari hari itu. Alhamdulillah, sejauh ini saya melihat bahwa siswa menjadi lebih antusias, lebih bersemangat dalam pelajaran agama, dan lebih cepat memahami materi dibanding sebelumnya.”<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Pengelolaan suasana kelas dilakukan dengan cara mengatur tempat duduk yang variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel serta mendukung interaksi antar siswa. Strategi tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah yang menekankan bahwa pengaturan fisik kelas yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, pemberian peran kecil kepada siswa, seperti menjadi moderator atau menulis di papan tulis, mencerminkan penerapan strategi pembelajaran partisipatif. Strategi ini penting dalam pembelajaran PAI karena tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri, tetapi juga menanamkan tanggung jawab dan keterampilan sosial. Adanya sesi refleksi di akhir pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru berusaha melibatkan siswa dalam menilai pengalaman belajar mereka sendiri, yang dapat memperkuat motivasi intrinsik. Dengan demikian, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI di SDN 19 Barru terbukti mampu meningkatkan semangat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama.

Berdasarkan keseluruhan data wawancara dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa guru menerapkan enam bentuk strategi pengelolaan kelas, yaitu:

---

<sup>73</sup> Athira, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025

1. Ceramah pengantar, digunakan di awal pembelajaran untuk memberikan gambaran materi secara ringkas.
2. Diskusi kelompok atau berpasangan, untuk mendorong siswa saling berdiskusi dan belajar bersama.
3. Metode teman sejawat, yaitu siswa yang lebih paham membantu temannya yang mengalami kesulitan.
4. Permainan edukatif, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti tebak-tebakan ayat dan artinya.
5. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel, disesuaikan dengan bentuk kegiatan agar siswa lebih nyaman.
6. Komunikasi dua arah dan pemberian peran aktif, seperti memberi kesempatan siswa bertanya, menyampaikan pendapat, atau memimpin kegiatan kecil dalam kelas.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Nuraeni, guna mengetahui sejauh mana penerapan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah serta dampak yang terlihat terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam wawancaranya, Ibu Nuraeni menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, guru Pendidikan Agama Islam cukup kreatif dalam mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan tidak kaku, sehingga siswa terlihat senang dan aktif di kelas. Suasana belajar menjadi lebih hidup, dan berdasarkan hasil observasi, siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran. Pihak sekolah juga telah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, termasuk memberikan bantuan apabila guru membutuhkan media atau alat bantu pembelajaran. Dukungan tersebut berdampak positif, ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa serta

adanya peningkatan nilai belajar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Secara umum, kondisi pembelajaran sudah jauh lebih baik, bahkan strategi yang diterapkan guru PAI mulai di terapkan oleh guru mata pelajaran lain."<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terlihat bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI mendapat dukungan dari pihak sekolah, terutama dalam penyediaan sarana prasarana dan media pembelajaran. Dukungan tersebut memberikan pengaruh positif karena memudahkan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif. Dampaknya dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, strategi yang digunakan guru PAI juga mulai diadopsi oleh guru mata pelajaran lain, sehingga memberikan kontribusi lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan pengalaman langsung peserta didik selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V. Salah satu hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut adalah pendapat mereka mengenai suasana kelas saat pelajaran PAI berlangsung. Terkait hal ini, Hairul Sahrul, salah satu peserta didik kelas V, memberikan tanggapan sebagai berikut :

"Belajar menjadi menyenangkan karena guru sering mengajak kami bekerja kelompok sambil bermain, sehingga pembelajaran terasa lebih seru dan tidak membosankan."<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Nuraeni Idris, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 05 juni 2025

<sup>75</sup> Hairul Sahrul, peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025

Hal serupa juga diungkapkan oleh Raya Dwy Alifa Najwa, peserta didik kelas V, saat diwawancarai oleh peneliti, ia menyampaikan bahwa:

"Belajar terasa menyenangkan karena guru sering memberikan permainan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat kegiatan belajar tidak membosankan, bahkan menumbuhkan semangat untuk belajar."<sup>76</sup>

Dari penjelasan kedua peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti permainan atau aktivitas interaktif. Dengan metode tersebut, suasana kelas menjadi lebih hidup dan materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Strategi ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

#### **D. Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas V Setelah Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas**

Motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui berbagai metode, seperti permainan, diskusi, dan tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengurangi rasa bosan, serta menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>76</sup> Raya dwy alifa Najwa, peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025



Untuk mengetahui bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa setelah strategi ini diterapkan, peneliti mewawancarai Ibu Atirah selaku guru Pendidikan Agama Islam. Berikut penjelasannya :

"Sejak saya mulai menggunakan strategi yang lebih bervariasi, anak-anak terlihat lebih semangat belajar. Dulu masih banyak yang malas-malasan dan cepat bosan di kelas. Tapi sekarang, karena saya sering mengajak mereka belajar sambil bermain, diskusi kelompok, dan kadang memberikan tebakan, mereka jadi lebih aktif. Bahkan ada siswa yang awalnya pemalu, sekarang sudah berani mengangkat tangan dan maju ke depan. Jadi memang terlihat ada perubahan, mereka lebih antusias ketika belajar agama. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang kalau ditanya suaranya kecil, mungkin memang sifat bawaannya. Karena itu guru harus pandai mencari pendekatan agar mereka tetap mau ikut serta, meskipun perlahan-lahan."<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Awalnya banyak siswa yang cenderung pasif, mudah bosan, bahkan kurang berani untuk tampil. Namun setelah guru menerapkan metode yang lebih kreatif, seperti belajar sambil bermain, diskusi kelompok, dan pemberian teka-teki, terjadi perubahan perilaku belajar. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani mengemukakan pendapat di depan kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam strategi pengelolaan kelas dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang cenderung pemalu atau kurang berani berbicara, guru menyadari perlunya pendekatan yang berbeda untuk setiap karakter anak. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai

---

<sup>77</sup> Athira, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025

motivator yang mampu membangkitkan partisipasi siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Setelah mengetahui bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa sejak diterapkannya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, peneliti kemudian mencoba menggali lebih lanjut tentang langkah-langkah atau penyesuaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung agar semangat belajar siswa tetap terjaga atau bahkan semakin meningkat. Ibu Atirah memberikan penjelasan sebagai berikut :

"Saya pribadi, setiap kali mengajar selalu memperhatikan terlebih dahulu kondisi anak-anak di kelas. Kadang suasana berbeda-beda, ada kalanya mereka sangat bersemangat, tetapi ada juga saat tertentu terlihat kurang antusias. Pada kondisi seperti itu biasanya saya mengubah sedikit gaya mengajar, misalnya dengan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, atau menyelinginya dengan kegiatan santai agar tidak terlalu tegang. Kadang saya juga mengajak mereka bercerita terlebih dahulu sebelum masuk ke materi supaya suasana lebih cair. Jika ada siswa yang terlihat diam terus, saya panggil secara pelan dan menanyakan dengan baik-baik. Jadi tidak bisa hanya menggunakan satu cara saja, tetapi harus disesuaikan dengan keadaan anak-anak di kelas. Yang penting saya tetap memperhatikan respon mereka agar semangat belajar tetap terjaga."<sup>78</sup>

Hasil Wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki kepekaan dalam membaca situasi kelas. Kondisi belajar siswa tidak selalu sama setiap pertemuan; ada kalanya mereka bersemangat, tetapi ada juga saat mereka terlihat kurang antusias. Hal ini mendorong guru untuk menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan keadaan yang terjadi di kelas.

Beberapa cara yang dilakukan guru, seperti memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menyelingi pembelajaran dengan kegiatan

---

<sup>78</sup> Athira, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025

santai, hingga mencairkan suasana melalui cerita-cerita ringan, terbukti mampu menjaga perhatian dan motivasi siswa. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas guru dalam mengelola kelas, karena tidak terpaku pada satu metode tertentu.

Selain itu, perhatian khusus juga diberikan kepada siswa yang cenderung pasif. Guru berusaha membangun komunikasi secara personal, misalnya dengan memanggil pelan-pelan dan menanyakan secara baik-baik, sehingga siswa merasa diperhatikan tanpa merasa tertekan. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai fasilitator sekaligus motivator, yang harus mampu menyesuaikan gaya mengajar dengan kondisi psikologis siswa agar mereka tetap terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sebagai pihak yang turut mengamati proses belajar mengajar secara keseluruhan, kepala sekolah juga dianggap memiliki pandangan penting terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, peneliti meminta pendapat Ibu Nuraeni selaku Kepala UPTD SD Negeri 19 Barru terkait dampak dari strategi pembelajaran yang digunakan guru terhadap motivasi dan keaktifan siswa. Adapun tanggapan beliau disampaikan sebagai berikut:

“Menurut pengamatan saya selama ini, terlihat adanya perkembangan yang cukup baik dari siswa, terutama dalam cara mereka merespons kegiatan belajar. Mereka tampak lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini kemungkinan karena guru, khususnya guru PAI, semakin memahami karakter siswanya. Strategi yang digunakan juga semakin sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Suasana di kelas pun tidak tegang, anak-anak terlihat lebih santai namun tetap fokus. Dari situ dapat dilihat bahwa motivasi belajar mereka semakin meningkat, meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih. Secara umum, perkembangan ini cukup positif dan sangat kami apresiasi. Guru juga aktif berkoordinasi dengan pihak sekolah, sehingga apabila ada

kendala biasanya dapat segera ditindaklanjuti. Intinya, dengan strategi yang tepat serta dukungan dari semua pihak, hasilnya kini lebih terlihat.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara, dapat dipahami bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, keterlibatan mereka yang lebih aktif, serta suasana kelas yang lebih kondusif santai namun tetap fokus.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswanya. Dengan strategi yang tepat, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus efektif.

Selain itu, adanya koordinasi antara guru dan pihak sekolah juga berperan penting dalam menjaga kelancaran proses pembelajaran. Setiap kendala yang muncul dapat segera ditindaklanjuti, sehingga tidak menghambat motivasi dan perkembangan siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengelolaan kelas.

Untuk mendapatkan gambaran langsung dari peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Akifah Nayla, salah satu siswa kelas V, tentang pengalamannya saat mengikuti pelajaran PAI di kelas. Berikut penjelasannya :

“Saya suka belajar PAI karena suasana di kelas tidak tegang. Ibu guru juga sering memberikan contoh yang mudah dipahami.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Nuraeni Idris, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 05 juni 2025

<sup>80</sup> Akifah Nayla, peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara lanjutan dengan siswa lain untuk melihat apakah mereka merasakan hal yang sama dalam mengikuti pelajaran PAI. Adapun tanggapan dari Alya Qatifah, peserta didik kelas V, adalah sebagai berikut :

“Kalau saya suka belajar PAI karena Ibu gurunya biasa kasi penjelasan pelan-pelan, jadi cepatji saya mengerti. Apalagi kalau belajar sambil bermain, seru sekali kak, ku suka.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa suasana kelas yang tidak tegang membuat mereka lebih nyaman dalam mengikuti pelajaran PAI. Guru mampu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dengan cara memberikan contoh-contoh yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini membuat siswa merasa bahwa materi pelajaran lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga lebih mudah diterima.

Kenyamanan dan kemudahan dalam memahami materi menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan serta penggunaan contoh konkret yang relevan sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>81</sup> Alya Qatifah, peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025

## **E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

### **1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat membantu kelancaran penerapan strategi pengelolaan kelas oleh guru. Dalam pelaksanaannya, faktor ini dapat mencakup kondisi lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan tertib, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ruang kelas, alat bantu mengajar, serta kebersihan dan kerapian ruangan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memantau dan mendorong sikap disiplin serta tanggung jawab anak juga menjadi unsur penting yang dapat memperkuat keberhasilan strategi pengelolaan kelas. Faktor-faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan, peneliti mewawancarai Ibu Atirah selaku guru Pendidikan Agama Islam. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi yang dijalankan, seperti bagaimana peran lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas belajar, serta sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Guru Pendidikan agama islam, ibu athira menjelaskan :

" Menurut saya, ada beberapa hal yang sangat mendukung keberhasilan pengelolaan kelas. Pertama, dari lingkungan sekolah. Alhamdulillah, suasananya tenang dan nyaman sehingga anak-anak lebih mudah diarahkan. Jika diberikan tugas atau kerja kelompok, biasanya langsung dikerjakan tanpa perlu banyak diingatkan. Fasilitas sekolah juga cukup mendukung. Kursi dan meja tersedia dengan baik serta tertata rapi, sehingga anak-anak dapat belajar dengan nyaman. Selain itu, ada proyektor yang kadang

digunakan bila diperlukan, misalnya untuk memutar video kisah nabi atau materi lainnya agar anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran. Peran orang tua juga sangat membantu. Syukurnya, sebagian besar orang tua murid cukup peduli. Jika ada undangan rapat atau kegiatan sekolah, biasanya mereka hadir. Kadang juga ketika bertemu di luar sekolah, ada yang menanyakan perkembangan anaknya. Dengan demikian, kerja sama antara guru dan orang tua berjalan baik, dan hal itu sangat mendukung dalam pengelolaan kelas."<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh strategi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung eksternal, seperti lingkungan sekolah, fasilitas, serta peran orang tua. Lingkungan sekolah yang tenang dan nyaman memberikan dampak positif bagi siswa karena mereka lebih mudah diarahkan dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa banyak diingatkan.

Selain itu, ketersediaan fasilitas belajar, seperti meja dan kursi yang tertata rapi serta proyektor yang dapat digunakan untuk menayangkan media pembelajaran, menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Pemanfaatan media, misalnya video kisah nabi, juga membuat siswa lebih tertarik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat.

Peran orang tua juga menjadi aspek yang sangat menentukan. Dukungan yang ditunjukkan melalui kehadiran dalam rapat sekolah, keterlibatan dalam kegiatan, maupun kepedulian terhadap perkembangan anak, memperlihatkan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Kolaborasi ini membantu guru dalam membangun pengelolaan kelas yang lebih kondusif serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>82</sup> Athira, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memerlukan sinergi antara guru, lingkungan sekolah, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari orang tua.

Untuk mengetahui lebih dalam hal-hal yang mendukung keberhasilan strategi guru PAI dalam mengelola kelas, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah terkait berbagai hal yang dapat menunjang keberhasilan, seperti lingkungan sekolah, fasilitas, atau faktor lainnya. Ibu Nuraeni menjelaskan bahwa:

“Kalau berbicara tentang keberhasilan strategi guru PAI dalam mengelola kelas, sebenarnya banyak hal yang saling berkaitan, bukan hanya dari guru saja. Misalnya dari lingkungan sekolah, jika suasananya tenang, rapi, dan bersih, hal itu sangat membantu siswa untuk lebih fokus belajar. Di sekolah ini, kami memang berusaha menjaga lingkungan tetap kondusif agar siswa dan guru merasa nyaman dalam proses belajar-mengajar. Fasilitas juga tidak kalah penting, seperti alat peraga dan buku penunjang yang sangat mendukung proses pembelajaran. Jika fasilitas tersedia dengan baik, guru PAI dapat lebih leluasa menerapkan strategi belajar yang interaktif dan menyenangkan, tidak hanya terbatas pada metode ceramah. Apabila ada kebutuhan tambahan terkait sarana maupun prasarana, pihak sekolah juga berusaha memenuhinya semampu mungkin, karena kelancaran mengajar sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas. Selain itu, kerja sama antar guru dan dukungan dari orang tua juga memiliki pengaruh besar. Pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab guru PAI, melainkan harus ditopang juga dari rumah. Jika semua unsur ini berjalan seiring, insya Allah strategi guru PAI dalam mengelola kelas dapat berhasil dengan baik.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nuraeni selaku kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi guru PAI dalam mengelola kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru semata, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Lingkungan sekolah yang tenang, rapi, dan bersih

---

<sup>83</sup> Nuraeni Idris, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 05 juni 2025

menjadi salah satu aspek penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan kondisi lingkungan yang nyaman, siswa lebih mudah berkonsentrasi, sementara guru juga merasa terbantu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain lingkungan, ketersediaan fasilitas pembelajaran turut memberikan kontribusi besar. Alat peraga, buku penunjang, hingga sarana multimedia seperti proyektor memungkinkan guru PAI untuk menghadirkan strategi belajar yang lebih bervariasi, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini tentu berbeda jika fasilitas terbatas, yang sering kali membuat metode ceramah menjadi pilihan utama. Upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana juga menunjukkan adanya dukungan yang berkelanjutan terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Selanjutnya, wawancara ini juga menekankan pentingnya kerja sama antar guru dan keterlibatan orang tua. Pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah tidak akan optimal tanpa adanya dukungan dan pembiasaan dari lingkungan keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI akan lebih efektif, karena terdapat kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor, yaitu peran guru, kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta dukungan orang tua.

## 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menyebabkan suatu kegiatan tidak berjalan dengan lancar atau tidak mencapai hasil yang diharapkan. Dalam

pembelajaran, faktor penghambat bisa berasal dari berbagai sisi, misalnya dari siswa, guru, lingkungan, atau fasilitas yang kurang mendukung. Hal-hal ini bisa membuat proses belajar menjadi terhambat, tidak efektif, atau tidak sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, penting untuk mengenali faktor-faktor penghambat agar guru dan sekolah bisa mencari cara untuk mengatasinya.

Menanggapi hal tersebut, peneliti kemudian menggali lebih lanjut mengenai pengalaman beliau dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas, termasuk hambatan yang pernah dihadapi serta cara yang dilakukan untuk mengatasinya. Ibu Athira menjelaskan bahwa :

“Hambatan dalam mengajar tentu ada, karena ketika menghadapi anak-anak di kelas, tidak semuanya bisa langsung paham atau menurut. Salah satu yang sering saya alami adalah adanya siswa yang sangat pendiam. Ketika diajak bicara, suaranya pelan sekali sampai sulit didengar, sehingga saya bingung untuk mengetahui apa yang sebenarnya dirasakan. Namun, saya tetap berusaha mendekatinya secara perlahan dan memberikan rasa nyaman terlebih dahulu agar ia bisa lebih terbuka. Selain itu, ada juga siswa yang cukup aktif. Kadang saat pembelajaran berlangsung, ia mengajak temannya berbicara sehingga kurang memperhatikan pelajaran. Dalam kondisi seperti itu, saya tidak langsung memarahinya, tetapi menegurnya secara halus dan mencari kegiatan yang sesuai agar perhatiannya kembali terarah. Memang karakter anak-anak berbeda-beda, sehingga guru perlu sabar dalam menghadapinya. Mengelola kelas tidak cukup hanya dengan bersikap tegas, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang tepat. Guru harus memahami cara menghadapi siswa, kapan harus tegas, dan kapan harus lebih lembut. Jika diperlukan, saya juga mengajak orang tua untuk bekerja sama, karena dengan adanya dukungan dari rumah, siswa akan lebih mudah dibimbing.”<sup>84</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan kelas, guru PAI menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan perbedaan

---

<sup>84</sup> Athira, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025

karakter siswa. Ada siswa yang sangat pendiam sehingga sulit untuk mengetahui perasaan dan pikirannya, ada pula siswa yang terlalu aktif hingga sering mengganggu jalannya pembelajaran. Kondisi ini menggambarkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak lepas dari tantangan, terutama dalam menyesuaikan strategi dengan karakter masing-masing siswa.

Guru menyikapi hambatan tersebut dengan pendekatan yang fleksibel. Terhadap siswa pendiam, guru memilih mendekatinya secara perlahan dan memberikan rasa nyaman agar ia dapat lebih terbuka. Sementara untuk siswa yang terlalu aktif, guru tidak serta-merta memarahinya, melainkan menegur dengan cara yang halus serta memberikan kegiatan yang lebih sesuai untuk mengarahkan energinya. Cara ini menunjukkan bahwa guru berusaha menjaga keseimbangan antara ketegasan dan kelembutan dalam mengelola kelas.

Selain itu, guru juga menekankan pentingnya kerja sama dengan orang tua. Keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang dapat membantu membentuk perilaku anak di rumah, sehingga usaha guru di sekolah lebih mudah dan terarah. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengelolaan kelas dapat diatasi dengan kesabaran, strategi pendekatan yang tepat sesuai karakter siswa, serta dukungan dari orang tua. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan psikologis anak dalam proses pembelajaran.

Untuk menggali lebih jauh mengenai dukungan pihak sekolah terhadap pengelolaan kelas serta pembinaan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Ibu Nuraeni selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut :

“Hambatan dalam pembelajaran tentu ada, karena setiap anak memiliki latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang pendiam, ada pula yang sangat aktif. Bakat dan minat mereka juga tidak sama. Ada yang bersemangat belajar, namun ada juga yang cepat merasa bosan apabila metode yang digunakan tidak sesuai. Inilah tantangan seorang guru, yaitu bagaimana mengatur kelas, memilih metode yang tepat, dan menyesuaikan strategi agar semua siswa dapat terlibat. Guru tidak bisa hanya menggunakan ceramah terus-menerus atau kerja kelompok saja, tetapi perlu variasi, misalnya melalui permainan edukatif atau belajar di luar kelas agar siswa tidak cepat jenuh. Apabila guru mengalami kesulitan, pihak sekolah berusaha memberikan dukungan. Kami terbuka untuk berkomunikasi dan mencari solusi bersama. Jika memungkinkan, bantuan diberikan secara langsung, baik berupa fasilitas, dukungan moral, maupun pendekatan kepada orang tua siswa. Selain itu, sekolah juga mengadakan rapat setiap pekan untuk berdiskusi dan saling memberi masukan. Dengan cara ini, guru merasa didengar dan tidak bekerja sendiri. Sebab, ketika guru merasa didukung, semangat mengajarnya meningkat dan suasana kelas pun menjadi lebih baik.”<sup>85</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan dalam pengelolaan kelas tidak bisa dihindari karena setiap siswa memiliki latar belakang, karakter, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Ada siswa yang pendiam, ada yang sangat aktif, ada yang bersemangat belajar, dan ada pula yang cepat merasa bosan jika metode pembelajaran kurang sesuai. Perbedaan inilah yang menjadi tantangan utama bagi guru, sehingga diperlukan kemampuan untuk memilih metode dan strategi yang tepat agar semua siswa dapat terlibat secara aktif.

---

<sup>85</sup> Nuraeni Idris, Kepala sekolah UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 05 juni 2025

Guru dituntut untuk tidak terpaku pada satu metode, seperti ceramah atau kerja kelompok saja, tetapi perlu melakukan variasi, misalnya dengan permainan edukatif atau kegiatan belajar di luar kelas. Variasi pembelajaran menjadi salah satu kunci untuk mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, wawancara juga menekankan pentingnya dukungan dari pihak sekolah. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, pemberian motivasi, komunikasi dengan orang tua, hingga forum rapat rutin untuk mencari solusi bersama. Lingkungan sekolah yang kooperatif dan terbuka menjadikan guru merasa didengar dan tidak bekerja sendirian. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan semangat mengajar guru, yang pada akhirnya berdampak pada terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif membutuhkan dua hal utama: kreativitas guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakter siswa, serta dukungan nyata dari pihak sekolah dan orang tua. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan iklim belajar yang positif.

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru dan kepala sekolah mengenai strategi yang digunakan serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas, peneliti juga merasa penting untuk mengetahui bagaimana siswa merasakan suasana belajar yang mereka jalani setiap harinya. Untuk itu, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik guna mengetahui tanggapan mereka terkait kenyamanan di kelas, cara guru mengajar, serta hal-hal yang membuat mereka



semangat ataupun mudah kehilangan fokus saat belajar. Raya Dwy Atifa Najwa selaku peserta didik menjelaskan bahwa :

" Yang bikin bosan itu, kalau catatannya terlalu banyak. Tangan capek menulis, akhirnya malas juga dengar penjelasan ibu guru. Apalagi kalau duduk terus di kelas, lama-lama ngantuk juga."<sup>86</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Annisa Nurqamariah. Ia mengatakan:

"Saya merasa bosan apabila terlalu sering diberikan tugas menulis. Tangan terasa lelah, dan ketika satu tugas belum selesai sudah diberikan tugas lainnya. Hal tersebut membuat saya kadang kurang bersemangat dalam belajar."<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab munculnya rasa bosan dan kurang semangat belajar adalah karena terlalu banyak catatan atau tugas yang diberikan secara berturut-turut. Aktivitas menulis yang terlalu sering membuat siswa merasa lelah, sehingga kesulitan dalam memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa juga mengaku merasa mengantuk dan kehilangan fokus saat mengikuti pembelajaran, khususnya ketika proses belajar dilakukan tanpa selingan aktivitas yang bervariasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Penerapan variasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media belajar yang interaktif atau kegiatan di luar kelas, dapat membantu menjaga semangat dan konsentrasi peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan siswa pun dapat mengikuti Pelajaran dengan lebih baik.

---

<sup>86</sup> Raya dwy atifa Najwa, peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025

<sup>87</sup> Annisa Nurqamariah, peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 19 Barru, wawancara pada tanggal 03 juni 2025



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian tentang Strategi Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barru, Kabupaten Barru:

1. Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bersifat variatif dan kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, metode teman sejawat, pembelajaran berbasis permainan, serta pengaturan tempat duduk yang fleksibel. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, seperti menjadi moderator atau menulis di papan tulis. Strategi ini sejalan dengan teori pengelolaan kelas yang menekankan pentingnya suasana belajar yang kondusif, partisipatif, dan menyenangkan sebagai syarat terciptanya proses belajar yang efektif.
2. Penerapan strategi pengelolaan kelas yang tepat memberikan dampak positif terhadap hasil motivasi belajar siswa. Siswa kelas V terlihat lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta meningkatnya pemahaman terhadap materi. Temuan ini menguatkan teori motivasi belajar yang menyebutkan bahwa suasana kelas yang

menyenangkan dan metode yang bervariasi dapat menumbuhkan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

3. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dukungan dari kepala sekolah. Sementara itu, faktor-faktor penghambatnya antara lain perbedaan kemampuan belajar dan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran PAI, serta potensi kejenuhan siswa jika strategi yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru perlu terus mengevaluasi dan mengembangkan strategi pengelolaan kelas agar tetap relevan dan efektif dalam mendorong semangat belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 19 Barro, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan agar terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru perlu mempertahankan metode yang telah efektif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis permainan, serta pendekatan personal. Selain itu, guru disarankan lebih memperhatikan variasi metode pembelajaran agar

siswa tidak merasa jenuh, dan lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif agar tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

## 2. Untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan dan mempertahankan dukungan yang telah diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif. Selain itu, sekolah dapat terus mendorong peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan strategi pembelajaran aktif dan inovatif. Upaya untuk memfasilitasi ruang diskusi antar guru juga dapat diperkuat agar strategi yang efektif dalam mengelola kelas dapat saling dibagikan dan diadaptasi.

## 3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan semangat dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan permainan edukatif yang telah terbukti meningkatkan motivasi belajar. Bagi siswa yang masih cenderung pasif atau kurang percaya diri, diharapkan agar lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya strategi kelas yang menyenangkan, siswa memiliki kesempatan besar untuk lebih berkembang dan menggali potensi dirinya secara optimal.

## 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas fokus kajian, baik dari sisi lokasi maupun subjek yang diteliti. Penelitian berikutnya juga dapat

mengkaji hubungan antara strategi pengelolaan kelas dengan peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, atau menelusuri peran strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya*

A.M., Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Armstrong, Marilyn K. Gowing dalam Michael. *A Handbook of Human Resource Management Practice*. London: Kogan Page, 2003.

Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education, 2000.

Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996.

Damayanti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

———. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dkk, Zuhairini. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Elvina. "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Padangsidempuan." *Skripsi*, 2019.

Esterberg, Kristin G. *Qualitative Methods in Social Research*. New York: McGraw-Hill, 2002.

Fajriani, Nurul Izza. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Viii A Mts Yasti 3 Cisaat." *Skripsi*, no. Skripsi Institut Ilmu AlQur'an (IIQ) (2022).

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Joyce, B., & Weil, M. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon, 2000.

Komariah, Djam'an Satori dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

M. Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan

- Bintang, 2003.
- Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1991.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1,” n.d.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 11 No (2007): 35.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, J.R. David dalam Wina. *Strategi Pembelajaran*, n.d.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Siregar, Rahmawati. “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Padangsidempuan.” *Skrispi*, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Supriyanto, Abraham Maslow dalam H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” n.d.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1,” n.d.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Whittaker, James O. *Theories of Human Motivation*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1970.
- Wiersma, William. *Research Methods in Education*. Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 2005.



## RIWAYAT HIDUP



**Kastia**, lahir di Barru pada tanggal 16 Agustus 2003. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Baharuddin P. dan Ibu Barlian. Sejak kecil, penulis tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan, yang menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter, semangat belajar, dan integritas penulis hingga saat ini. Jenjang pendidikan dasar ditempuh di SDI Camming dan diselesaikan pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Barru dan berhasil lulus pada tahun 2018. Kemudian, penulis meneruskan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan pada SMK Negeri 1 Barru dengan mengambil jurusan Tata Busana, dan menyelesaikannya pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, jenjang Strata Satu (S1). Dengan izin Allah SWT, dukungan moral dan doa dari kedua orang tua, serta tekad yang kuat untuk terus belajar dan berkembang, penulis berhasil menyelesaikan studi dan menyusun tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat memberikan kontribusi positif, baik dalam dunia pendidikan maupun di tengah masyarakat luas.



## LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## PERSURATAN



**UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221

Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: [fai@unismuh.ac.id](mailto:fai@unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2709/FAI/05/A.2-II/V/1446/2025  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Kastia  
Nim : 105191111321  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

**“Strategi Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 19 Barru Kabupaten Barru.”**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

08 Dzulqaidah 1446 H.  
Makassar, 07 Mei 2025 M.



Dr. Nurul H. S. Ag., M. Si.  
NIM 774 234



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6962/05/C.4-VIII/V/1446/2025

14 May 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 Dzulqa'dah 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2709/FAI/05/A.2-II/V/1446/2025 tanggal 7 Mei 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : KASTIA

No. Stambuk : 10519 1111321

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 19 BARRU KABUPATEN BARRU"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Mei 2025 s/d 16 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 10589/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Barru
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6962/05/C.4-VIII/V/1446/2025 tanggal 14 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: KASTIA
Nomor Pokok	: 105191111321
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" STRATEGI PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 19 BARRU KABUPATEN BARRU**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **19 Mei s/d 19 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 19 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru  
<https://dpmtptk.barrukab.go.id> : e-mail : [dpmtptk.barru@gmail.com](mailto:dpmtptk.barru@gmail.com) .Kode Pos 90711

Barru, 27 Mei 2025

Nomor : 218/IP/DPMTSP/V/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala UPTD SD Negeri 19 Barru

di-  
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulsel Nomor : 10589/S.01/PTSP/2025 tanggal, 19 Mei 2025 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswi di bawah ini :

Nama : Kastia  
 Nomor Pokok : 105191111321  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi  
 Alamat : Camming Desa Palakka Kec. Barru Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 27 Mei 2025 s/d 27 Juli 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
 MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 19 BARRU  
 KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.





**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 19 BARRU**



*Alamat : Jl. Pahlawan Camming Desa Palakka Kec. Barru Kab. Barru  
Email: barru.brru.sdicamming@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 400.3.12.1/095/ UPTD SD NEGERI 19**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURAENI IDRIS, S.Pd., M.Pd  
NIP : 19850712 200903 2 008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : UPTD SD Negeri 19 Barru

Menerangkan Bahwa:

Nama : KASTIA  
NIM : 105191111321  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 3  
Judul Skripsi : STRATEGI PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 19 BARRU  
KABUPATEN BARRU

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 10589/S.01/PTSP/2025 pada tanggal 19 Mei 2025 tentang izin penelitian.

Benar yang tersebut nama di atas telah mengadakan penelitian (pengumpulan data) di UPTD SD NEGERI 19 Barru Kabupaten Barru, mulai tanggal 27 Mei 2025 s/d 27 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Camming, 27 Juli 2025



Kepala Sekolah

**NURAENI IDRIS, S.Pd., M.Pd**  
NIP: 19850712 200903 2 008



**LAMPIRAN 2**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V UPTD**

**SD NEGERI 19 BARRU KABUPATEN BARRU**

**A. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Strategi pengelolaan kelas seperti apa yang Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI di kelas V, dan apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih strategi tersebut?
2. Bagaimana Ibu mengatur suasana kelas, seperti pengaturan tempat duduk, waktu belajar, serta interaksi antar siswa, agar mereka tetap aktif dan terlibat selama proses pembelajaran? Serta bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas dari strategi yang telah diterapkan?
3. Menurut Ibu, apa saja yang mendukung keberhasilan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan, baik dari segi lingkungan sekolah, fasilitas, maupun keterlibatan orang tua?
4. Selama menerapkan strategi tersebut, apakah Bapak/Ibu pernah menghadapi hambatan tertentu dalam pengelolaan kelas, dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Menurut Ibu, bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa sejak penerapan strategi pembelajaran yang digunakan selama ini di kelas?

6. Apakah Ibu memiliki langkah atau penyesuaian tertentu yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk menjaga agar motivasi belajar siswa tetap stabil atau bahkan semakin meningkat?

B. Pedoman wawancara kepala sekolah

1. Sejauh mana Ibu melihat penerapan strategi pengelolaan kelas oleh guru PAI di sekolah ini, termasuk dukungan yang diberikan sekolah serta dampak yang terlihat terhadap perkembangan peserta didik?
2. Menurut Ibu, hal-hal apa saja yang mendukung keberhasilan strategi guru PAI dalam mengelola kelas, misalnya dari lingkungan sekolah, fasilitas, atau hal lainnya?
3. Jika ada kendala yang dialami guru dalam mengelola kelas, apa yang biasanya dilakukan sekolah untuk membantu atau memberikan solusi?
4. Bagaimana pandangan Ibu terhadap perkembangan motivasi dan keaktifan siswa setelah guru mulai menggunakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas?

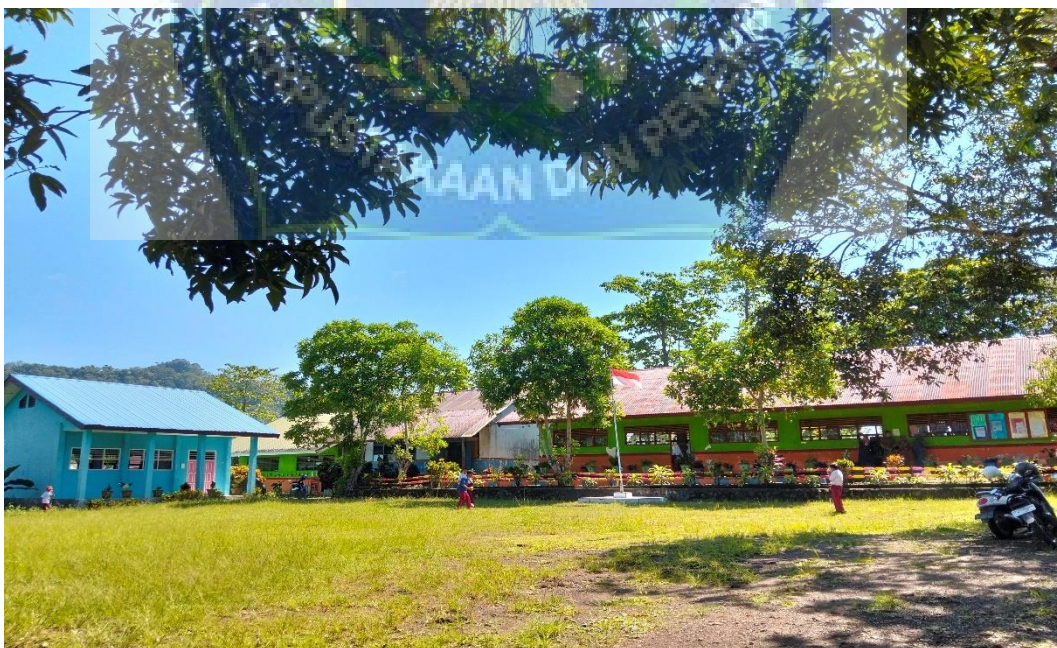
C. Pedoman Wawancara Peserta didik

1. Bagaimana pendapatmu tentang suasana kelas saat pelajaran PAI berlangsung bersama guru di kelas?
2. Menurut kamu, hal-hal apa yang kadang bikin kamu merasa bosan atau susah fokus saat mengikuti pelajaran di kelas?
3. Apa yang membuat kamu merasa lebih semangat dan aktif saat belajar PAI di kelas?

### LAMPIRAN 3

#### DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Observasi lingkungan sekolah UPTD SD Negeri 19 Barru





Dokumentasi wawancara dengan ibu Athira Guru Pendidikan Agama Islam

UPTD SD Negeri 19 Barru



Dokumentasi wawancara dengan ibu Nuraeni Idris kepala sekolah

UPTD SD Negeri 19 Barru



Dokumentasi wawancara dengan Peserta didik kelas V

UPTD SD Negeri 19 Barru





Dokumentasi wawancara dengan peserta didik

UPTD SD Negeri 19 Barru



Dokumentasi Proses Pembelajaran PAI kelas V

UPTD SD Negeri 19 Barru



## Dokumentasi penyelesaian penelitian

### UPTD SD Negeri 19 Barru





## LAMPIRAN 4

### HASIL TURNITIN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---



### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,**  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Kastia  
Nim : 105191111321  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4%	10 %
2	Bab 2	1%	25 %
3	Bab 3	3%	10 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

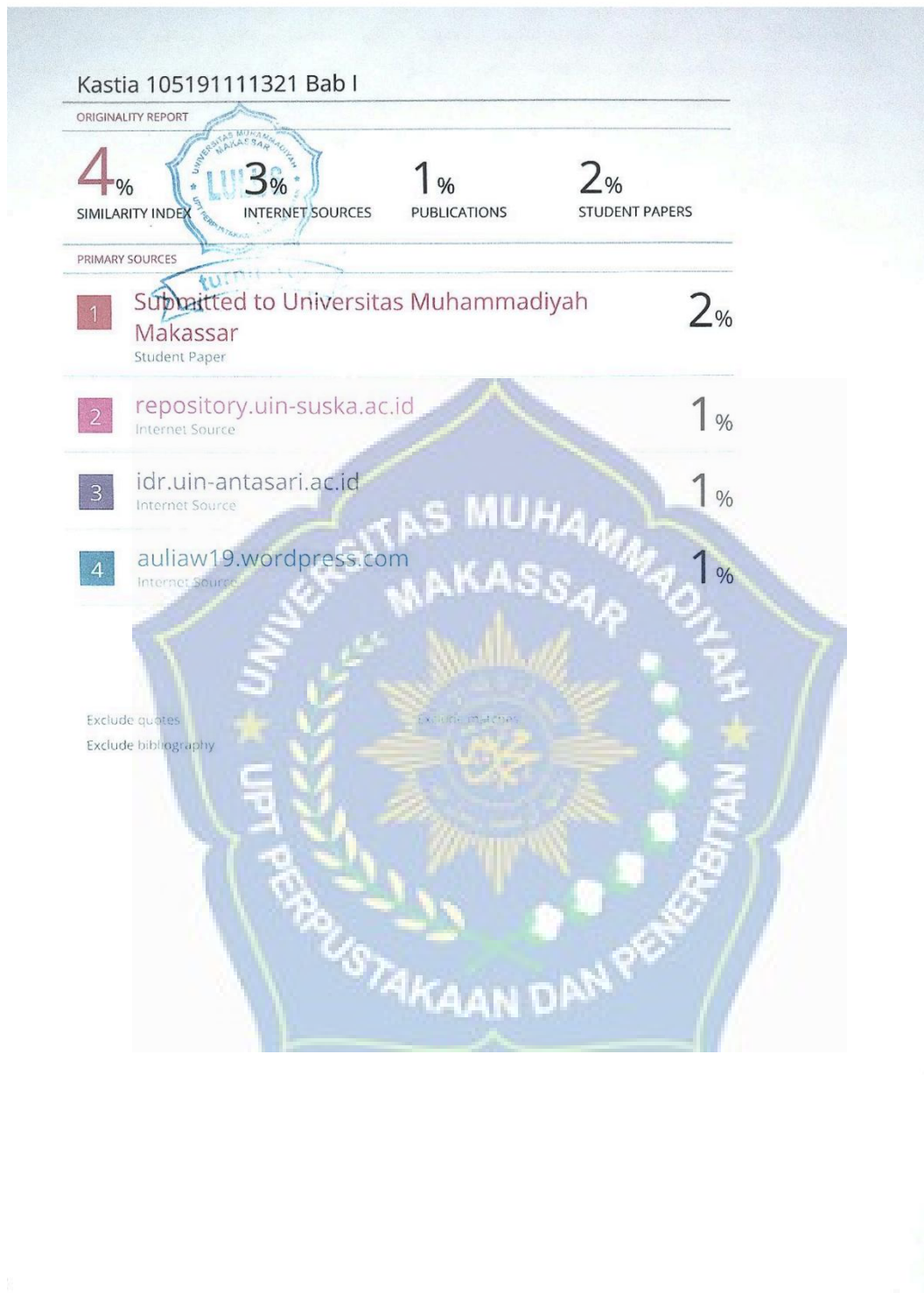
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Agustus 2025  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
**M. Husein, S.Hum., M.I.P**  
**NBM. 964 591**

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)



Kastia 105191111321 Bab II

---

ORIGINALITY REPORT

<b>1</b> %	<b>1</b> %	<b>1</b> %	<b>1</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>mulpix.com</b> Internet Source	<1 %
<b>2</b>	<b>ejournal.unida.gontor.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>3</b>	Muhammad Rozaq, Tubagus Fahmi, Isnaini Nur Rohmah, Ana Rahmawati. "OPTIMALISASI BAKAT DAN POTENSI KEBAIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: ANALISIS QS. AN-NAHL AYAT 78, QS. AS-SYAMS AYAT 8-10, DAN QS. AL-ISRA AYAT 32", Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni, 2024 Publication	<1 %
<b>4</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kastia 105191111321 Bab III

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

1%

2

www.stuffspec.com

Internet Source

1%

3

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

&lt;1%

4

docplayer.info

Internet Source

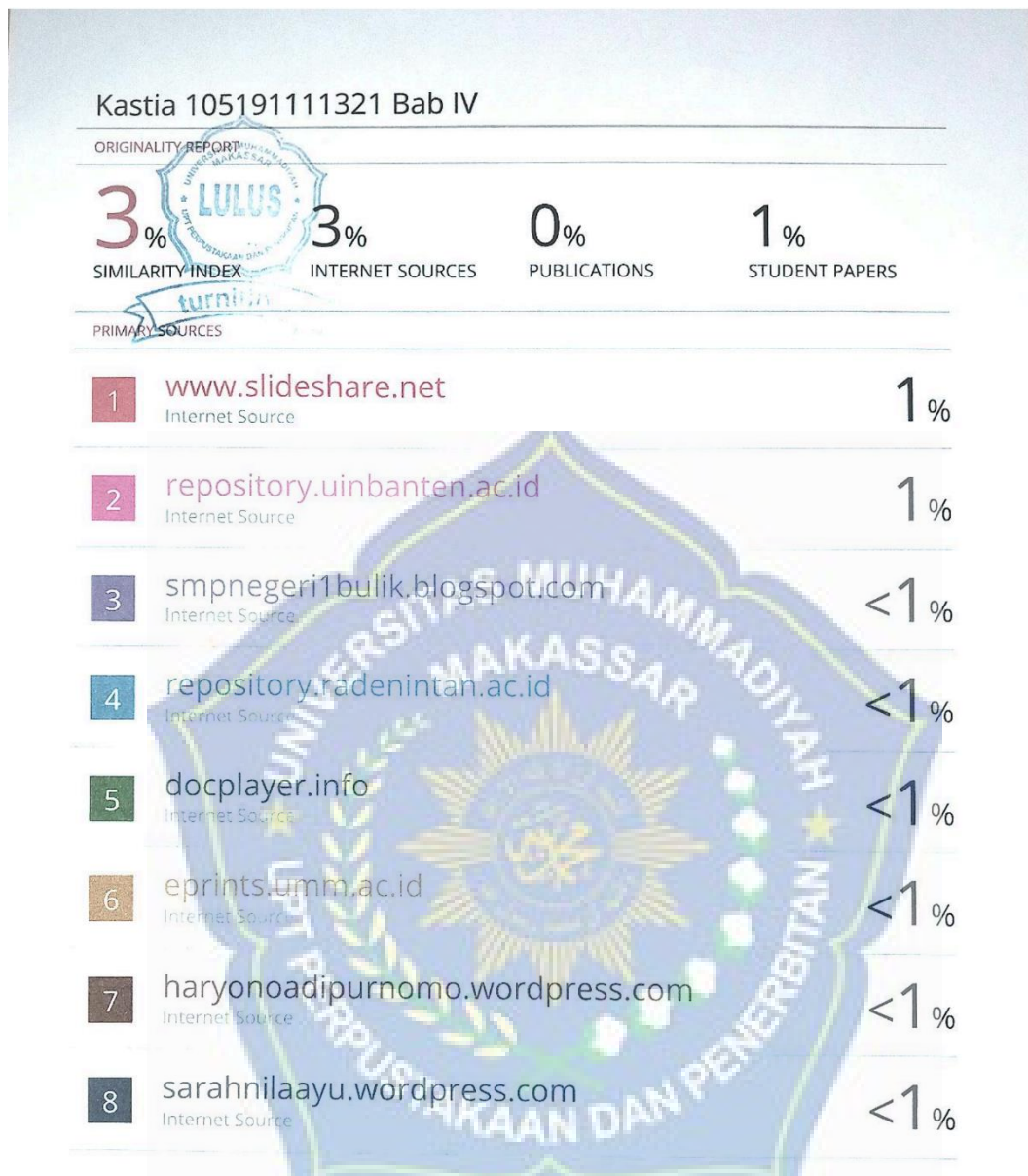
&lt;1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches







Kastia 105191111321 Bab V

---

ORIGINALITY REPORT

---

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes 0/0

Exclude matches 0/0

Exclude bibliography 0/0



The image shows a Turnitin originality report for a document titled 'Kastia 105191111321 Bab V'. The report indicates a 0% similarity index across all categories: Internet Sources, Publications, and Student Papers. Below the report, there are options to 'Exclude quotes', 'Exclude matches', and 'Exclude bibliography', all showing 0/0. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is overlaid on the lower half of the page. The logo is a blue shield with a yellow border, featuring a central sunburst and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'.